

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran *Setting* Penelitian

Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal, menetapkan jadwal penelitian. Pada observasi awal peneliti menjelaskan maksud penelitian dan melakukan diskusi mengenai penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. yaitu ibu Nofa Setya Mardianti S.Pd. Hasil diskusi disepakati bahwa mata pelajaran sebagai bahan penelitian yaitu Alat Ukur dan Pengukuran Listrik, standar kompetensi menggunakan Alat Ukur Multimeter, kompetensi dasar menganalisa hasil pengukuran, pokok bahasan menganalisa hasil pengukuran resistor hubung seri dan paralel. Kemudian ditetapkan bahwa pengajar dalam penelitian yaitu ibu Nofa, *observer* yaitu teman satu jurusan peneliti Risky Cristy. S (0607776) dan sebagai peneliti saya sendiri. Disepakati pula pada hari tersebut tanggal dimulainya penelitian yaitu pada tanggal 22 oktober 2010.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMKN 6 Bandung, dibagi ke dalam 5 prosedur pelaksanaan sebagai berikut :

1. Observasi awal, meliputi pengamatan awal terhadap proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Alat ukur dan pengukuran listrik (AUPL).

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Perencanaan, meliputi penyusunan rencana tindakan yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi awal yang telah dianalisis dan dilakukan refleksi.
3. Tindakan, meliputi penerapan seluruh perencanaan proses pembelajaran. yaitu menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)*.
4. Observasi, dimana peneliti dengan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan dengan mengacu pada instrumen ditentukan sebelumnya. Pengamatan meliputi aktifitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa.
5. Refleksi, dimana peneliti, observer, dan guru pengajar berdiskusi, menganalisis permasalahan-permasalahan ditemui dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian dilakukan refleksi, perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

### **B. Gambaran Awal Proses Pembelajaran**

Dari hasil observasi awal dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa serta pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL), diperoleh gambaran umum tentang profil awal pembelajaran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga bersifat satu arah, guru lebih dominan dalam proses belajar mengajar sehingga kurang terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan siswa dan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya interaksi dan aspek keterbukaan baik antara guru dan siswa maupun antar siswa sehingga segala kesulitan siswa dalam proses pembelajaran tidak bisa diketahui dan diatasi bersama.
3. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya materi pelajaran.
4. Kegiatan pembelajaran AUPL di kelas masih bersifat pasif, sulit melibatkan keaktifan siswa.
5. Sumber belajar siswa berupa catatan diberikan guru.
6. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktifitas siswa hanya memperhatikan, mendengar dan mencatat. Kesempatan untuk bertanya sangat sedikit.
7. Suasana kelas monoton, siswa tidak dapat mengembangkan kecakapan hidup, berkomunikasi dan berinteraksi.
8. Tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran. Banyak siswa bercanda dan mengobrol dengan temannya.

Dari hasil observasi awal diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada mata pelajaran Alat Ukur dan pengukuran Listrik (AUPL), lebih dominan disampaikan melalui metode ceramah dan mencatat sehingga terasa membosankan bagi siswa. Kurangnya interaksi baik antara guru dan siswa

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maupun antar siswa membuat kesulitan dihadapi siswa sehingga tidak bisa diketahui dan diatasi bersama. Guru kurang memotivasi siswa dalam melakukan diskusi sehingga siswa kurang berani mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran terlihat dari banyaknya siswa bercanda dan mengobrol selama proses pembelajaran. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal.

### **C. Refleksi Kegiatan Awal Proses Pembelajaran**

Berdasarkan temuan pada observasi awal terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Alat Ukur dan pengukuran Listrik (AUPL), peneliti dan guru bersangkutan melakukan diskusi, memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran selanjutnya dapat lebih optimal.

Hasil diskusi, peneliti dan guru menyepakati akan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* pada proses belajar mengajar AUPL. Model pembelajaran *TGT* dipilih karena model pembelajaran *TGT* bersifat *student centered* sehingga pembelajaran tidak satu arah karena akan terjadi diskusi antara siswa dengan siswa dan guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran *TGT* menitikberatkan pada diskusi antar siswa sehingga dapat membantu mereka saling berinteraksi dan diharapkan siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, kesulitan-kesulitan siswa bisa dipecahkan bersama dengan teman-temannya dalam

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

proses pembelajaran. Selain penerapan metode pembelajaran *TGT*, diterapkan juga model pembelajaran bervariasi diantaranya diskusi, ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Model pembelajaran *TGT* melatih siswa berkompetisi dalam sebuah game sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup baik kecakapan personal, sosial, akademik dan vocational, unsur *games* dalam kompetisi dapat membuat siswa tidak merasakan monoton saat proses belajar mengajar berlangsung, menciptakan suasana kelas menyenangkan sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan optimal.

#### **D. Pengenalan dan Validasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TGT***

Refleksi terhadap observasi awal pada proses pembelajaran AUPL telah dilakukan, maka selanjutnya yaitu pengenalan model pembelajaran *TGT* kepada guru AUPL (Alat Ukur dan Pengukuran Listrik) dari sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Pengenalan dilakukan dengan diskusi antara guru mata diklat AUPL dan peneliti. Diskusi meliputi materi-materi berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model *TGT*, misalnya pengertian model pembelajaran *TGT*, tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, keunggulan dan kendala pada saat pelaksanaan tahap pembelajaran.

Tanggapan guru setelah berdiskusi mengenai pengenalan model pembelajaran *TGT* menyatakan model pembelajaran *TGT* sangat baik bila diterapkan, karena model pembelajaran *TGT* akan membuat siswa lebih aktif dan pengetahuan siswa akan tertanam karena siswa bukan hanya menyerap

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



pengetahuan melainkan mereka dapat mengembangkan kecakapan hidup, belajar lebih tekun, senang dalam melakukan proses pembelajaran, mampu berkompetisi dan menerapkan dengan kehidupan mereka alami sehari-hari. Selain itu guru mengaku masih asing terhadap istilah-istilah dalam tahapan pembelajaran *TGT*, sehingga tertarik mengetahui dan menerapkan model pembelajaran *TGT* pada mata diklat AUPL tersebut. Dalam diskusi dengan guru mata diklat AUPL juga mengungkapkan beberapa kendala berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TGT*, antara lain :

1. Bagaimana apersepsi diberikan sehingga dapat membangkitkan motivasi, semangat dan minat belajar siswa ?
2. Bagaimana jika pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana (materi terlewat) karena tidak terbiasa dengan model pembelajaran *TGT*?
3. Bagaimana supaya interaksi antara siswa dalam model pembelajaran *TGT* berjalan dengan baik?
4. Bagaimana cara mengatur kompetisi game akademik agar berjalan sesuai tujuan?

Apersepsi membangkitkan motivasi siswa bisa dilakukan dengan memperlihatkan atau menceritakan hal ada dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi akan dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai rencana dikarenakan tidak terbiasa dengan model pembelajaran *TGT* yaitu guru mempergunakan Rencana

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perbaikan Pembelajaran (RPP) didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran, jadi fungsi guru hanya mengatur dinamika kelompok agar waktu tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif. Sedangkan penyusunan rancangan atau rencana pembelajaran akan disusun bersama sesuai dengan GBPP serta disesuaikan dengan tahap-tahap pada pembelajaran dengan menggunakan model *TGT*.

Pembelajaran *TGT* akan berjalan dengan lancar ketika siswa dan guru sudah memahami fungsinya masing-masing. Guru harus bisa membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, dan terus memotivasi siswa sehingga siswa berani mengemukakan pendapatnya, dengan demikian interaksi dapat berjalan dengan baik.

Dalam tahap kompetisi akademik guru membagi siswa dalam kelompok, memberikan siswa pertanyaan berkaitan dengan materi disampaikan guru sebelumnya, membimbing siswa jika melakukan kesalahan dalam permainan akademik dengan demikian permainan akademik dapat berlangsung sesuai tujuan.

Setelah melakukan diskusi dengan guru, akhirnya hasil validasi pembelajaran dengan model pembelajaran *TGT* telah disepakati dengan rancangan akan disusun bersama dan pelaksanaan dikondisikan dengan keadaan kelas. Sedangkan penyusunan rancangan atau rencana pembelajaran akan disusun bersama sesuai dengan GBPP yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran mengacu pada kompetensi ingin dicapai pada kompetensi menggunakan alat/instrument bantu untuk keperluan pengukuran/ pengujian.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## E. Pelaksanaan Siklus ke-1

### 1. Perencanaan Siklus ke-1

Berdasarkan temuan dalam penelitian pendahuluan, penulis merencanakan tindakan perbaikan pada tindakan I yaitu sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran dikembangkan yaitu model pembelajaran *TGT*.
- b. Materi akan dibahas pada tindakan I yaitu tentang Menganalisa Hasil Pengukuran resistor Hubung Seri dan Pararel, memungkinkan dilaksanakan percobaan dan diskusi. Metode percobaan dan diskusi dipilih karena disesuaikan dengan kurikulum telah disusun pihak jurusan. Pada pokok bahasan pengenalan resistor siswa dirangsang untuk mampu menggali pengetahuan awal siswa, siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dapat mengaktifkan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus menghapus anggapan bahwa pembelajaran AUPL menjenuhkan karena metode pembelajarannya tidak bervariasi. Selesai melaksanakan kegiatan percobaan, siswa diberi kesempatan melakukan diskusi kelompok, presentasi kelompok, melaksanakan permainan akademik dan mendapatkan penghargaan kelompok.
- c. Menyusun rencana pembelajaran memuat tentang materi pengukuran resistor.
- d. Menyebarkan pertanyaan kepada siswa minimal 5 pertanyaan.
- e. Membuat LKS untuk tindakan I.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- f. Membuat alat evaluasi berupa tes uraian dan pertanyaan permainan akademik dibuat sesuai dengan indikator ketercapaian siswa pada materi menganalisa hasil pengukuran resistor hubung seri dan pararel.
- g. Membuat pedoman observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan (*field notes*).

## 2. Pelaksanaan dan Observasi Siklus ke-1

Pelaksanaan tindakan siklus ke-1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Oktober 2010 dimulai pada jam 07.15-10.00 WIB, jumlah keseluruhan siswa sebanyak hadir pada hari tersebut 34 siswa dari keseluruhan siswa sebanyak 34. Kegiatan pelaksanaan meliputi penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*, *pre test* dan *post test*, dan observasi aktivitas siswa. Materi pembelajaran dipelajari pada tindakan pertama yaitu pengenalan resistor. Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti dibantu rekan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Tes pembelajaran dilakukan dua kali yaitu *pre test* dilaksanakan pada awal pembelajaran yaitu sekitar 30 menit dan *post test* dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran selama 30 menit.

Tahap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I secara rinci diuraikan sebagai berikut :

### 1) Fase Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Guru mengkondisikan ruang kelas memastikan siswa telah duduk di kursi masing-masing. Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru dan ketua kelas memimpin temannya untuk berdo'a. Kemudian guru

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memeriksa kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan apersepsi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan mengungkap pengetahuan awal siswa. Guru memberikan *pre-test* kepada siswa dikerjakan secara individu, siswa menampakkan ekspresi tegang ketika mendengar kata tes, namun guru menjelaskan maksud dilaksanakannya *pre-test* kepada siswa, agar siswa tidak tampak tegang. Siswa mengerjakan lembar *pre-test*, *Pre-test* dilaksanakan selama 30 menit, lebih 10 menit dari alokasi waktu pada saat perencanaan karena siswa belum terbiasa dengan tahapan pembelajaran baru.



Gambar 4.1 Siswa sedang memperhatikan penjelasan guru

## 2) Fase Menyajikan Informasi

Dimulai dengan mengkondisikan siswa supaya siap mendengarkan materi pembelajaran mengenai resistor kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan kepada siswa masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengajukan pertanyaan tentang resistor. Beberapa siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru, kemudian guru kemudian menguatkan penjelasan siswa tentang resistor. Dalam penyampaian materi guru sering memberikan kesempatan kepada siswa bertanya agar proses pembelajaran terjalin dua arah. Guru juga mengajukan pertanyaan dalam menguji sejauh mana siswa dalam menerima materi.

### 3) *Fase Pengorganisasian Siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar*

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Guru mengkondisikan siswa menjadi dua kelompok, pertama pembentuk kelompok belajar dan kedua pembentuk kelompok turnamen setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima siswa. Kelompok belajar maksudnya kelompok siswa untuk kegiatan belajar kelompok dan diskusi, kemudian kelompok turnamen yaitu kelompok siswa untuk pelaksanaan turnamen akademik. Guru menjelaskan fungsi dibentuknya kelompok belajar dan turnamen, kemudian siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing sesuai instruksi guru. Guru mengkondisikan siswa supaya tidak ribut.

### 4) *Fase Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar*

Siswa diberikan modul dan LKS-01 sebagai acuan pengembangan pengayaan materi siswa. Siswa diberikan dorongan mengkonstruksi sendiri dengan menggunakan kalimat sendiri jawaban masing-masing pertanyaan pada LKS-01 dengan acuan modul masing-masing kelompok. Guru membimbing

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan LKS-01 dan siswa mendiskusikan tugas pada masing-masing kelompok tersebut. Guru memfasilitasi jalannya pembelajaran dan mendampingi kelompok-kelompok belajar. Guru berkeliling memastikan kesiapan setiap kelompok berdiskusi dan menyuruh siswa untuk membuat laporannya di akhir pembelajaran nanti serta menginstruksikan siswa pada presentasi hasil pengerjaan LKS-01 masing-masing kelompok. Setelah waktu praktikum selesai, guru memeriksa hasil kerja kelompok-kelompok siswa. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi dan pengerjaan LKS masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Guru membimbing diskusi kelas dan menjadi moderator dalam meluruskan kekeliruan dalam proses diskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok siswa yang sedang presentasi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)





*Gambar 4.2 Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok*



*Gambar 4.3 Gambar siswa melakukan presentasi kelompok*

#### *5) Fase Evaluasi*

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)



Guru menginstruksikan siswa masuk kedalam kelompok turnamen. Evaluasi pembelajaran berbentuk permainan akademik. Permainan akademik berlangsung, siswa masih kebingungan masuk kedalam kelompok berbeda dari kelompok sebelumnya. Guru menginstruksikan kembali siswa supaya tertib masuk kedalam kelompok turnamen.

- ❖ Kelompok permainan terdiri atas 8 kelompok.
- ❖ Tiap kelompok (tim) memiliki skor awal 20 poin.
- ❖ Tiap tim mendapat kesempatan bergilir untuk mengocok nomor undian pada tabung yang disediakan. Nomor undian yang muncul akan menentukan nomor soal yang akan dibacakan terlebih dahulu pada saat turnamen.
- ❖ Soal turnamen akan dibacakan guru, kemudian semua tim mendapat hak untuk berebut dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- ❖ Tim yang lebih awal mengucapkan bell (sesuai nama tim) akan mendapat kesempatan untuk menjawab soal tersebut dalam waktu 20 detik.
- ❖ Apabila jawaban salah, maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok lain yang mampu menjawab, sementara tim yang mendapatkan jatah soal tidak mendapat nilai.
- ❖ Tim yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan itu akan mendapat skor yang telah tertera dibalik nomor tersebut (10 poin). Skor ini yang nantinya dikumpulkan tim untuk menentukan skor akhir tim.
- ❖ Pengocokan nomor undian akan digilir pada tiap-tiap tim secara bergantian searah jarum jam, sampai habis jatah nomornya.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- ❖ Setelah turnamen, siswa kembali ke kelompok asal dan menghitung perolehan nilai turnamen.
- ❖ Guru mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan.
- ❖ Guru memberi informasi anggota kelompok turnamen untuk turnamen berikutnya.
- ❖ Hasil diperoleh dari kelompok tiap kelompok secara keseluruhan kelompok 1 berhasil menjawab 3 pertanyaan, kelompok 2 berhasil menjawab 3 pertanyaan, kelompok 3 berhasil menjawab 2 pertanyaan, kelompok 4 berhasil menjawab 1 pertanyaan, kelompok 5 berhasil menjawab 4 pertanyaan, kelompok 6 berhasil menjawab 2 pertanyaan, kelompok 7 berhasil menjawab 1 pertanyaan, kelompok 8 berhasil menjawab 2 pertanyaan.
- ❖ Setelah dilakukan bumping hasil diperoleh 3 tim terbaik yaitu kelompok 2 berhasil menjawab 6 pertanyaan dengan total skor 80, kelompok 5 berhasil menjawab 5 pertanyaan dengan total skor 70 kemudian kelompok 2 berhasil menjawab 4 pertanyaan dengan total skor 60.
- ❖ Guru kemudian mengakumulasikan seluruh nilai individu kemudian selanjutnya di gabung menjadi nilai kelompok belajar berdasarkan hasil diskusi dan presentasi kelompok.

Guru merefleksikan kegiatan belajar mengajar. Walaupun masih banyak siswa pasif dalam diskusi dan permainan akademik, namun secara keseluruhan proses diskusi berjalan dengan baik. Setelah diskusi selesai guru menekankan kembali kesimpulan dari hasil praktikum dan guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tes yaitu kuis individual (*post-test*). Siswa tidak diperbolehkan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dikursinya masing-masing mengerjakan *post-test*. Setelah selesai, hasil *post-test* dari setiap kelompok akan digabungkan menjadi nilai kelompok. Pelaksanaan *post-test* berjalan dengan baik.

#### 6) Memberikan Penghargaan

Setelah selesai mengerjakan kegiatan *post-test*, Guru menilai LKS-01 dari masing-masing kelompok setelah dikerjakan siswa dengan melihat ketepatan waktu pengerjaan, kelengkapan jawaban dan kerjasama dalam menyelesaikan LKS tersebut, menilai hasil presentasi, mengakumulasikan nilai kompetisi permainan akademik. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan pujian dan kata-kata memotivasi siswa, penghargaan diberikan kepada 3 kelompok dengan kriteria tertentu, 3 penghargaan yaitu untuk kelompok yang masuk kriteria *Super Team* paling bagus, *Great Team* sedang kemudian *Good Team* masuk ke dalam kriteria tim bagus. Guru memberikan penghargaan *Super Team* kepada kelompok 1, *Great Team* kepada kelompok 5 kemudian *Good Team* kepada kelompok 2. Kelas pun menjadi menjadi gaduh. Hasil akumulasi nilai pada penghargaan siklus-1 masih bersipat sementara, penghargaan akan diberikan setelah guru melaksanakan proses pembelajaran selama 3 siklus.

### 3. Analisis siklus ke-1

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pertemuan pertama tindakan siklus 1, dalam mengkondisikan kesiapan belajar siswa guru belum melakukan dengan baik, instruksi kepada siswa kurang dimengerti siswa. Terlihat ketika melakukan diskusi, sebagian siswa sibuk sendiri, mengobrol bahkan ada siswa bermain dengan telepon selulernya. Sebagian siswa belum bisa menempatkan diri pada kelompoknya masing-masing. Sebagian siswa melakukan diskusi dengan benar walaupun masih terlihat bingung dalam melakukan diskusi kelompok.

Penyajian metoda pembelajaran sudah bervariasi yaitu dengan melakukan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun pada proses pembelajaran terlihat guru kurang memotivasi siswa dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya tentang pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang disampaikan. Guru masih lebih mendominasi pembicaraan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapatnya. Guru juga kurang memperhatikan waktu pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan perencanaan alokasi waktu sebelumnya.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran, tampaknya masih belum menunjukkan peningkatan berarti, siswa masih terlihat ragu dan malu dalam mengutarakan pendapat dan gagasannya. Mereka lebih berani mengutarakan pendapatnya secara bersama-sama, dalam melakukan diskusi juga mereka masih belum terbiasa jadi diskusi berlangsung kurang interaktif. Siswa masih sedikit kebingungan terhadap aturan main dalam kompetisi akademik. Beberapa siswa sudah bisa menjawab pertanyaan, beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

walaupun kategori pertanyaan termasuk ke dalam pertanyaan mudah. Pada saat melakukan bumping (pergeseran) beberapa siswa salah melakukan pergeseran. Waktu digunakan melebihi alokasi waktu yang direncanakan. Kelas menjadi kurang kondusif kembali pada saat guru membagikan soal posttest. Siswa cukup baik dalam mengerjakan posttestnya.

Hasil analisis pada siklus ke-1 sebagai berikut :

**a. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif**

Hasil belajar siswa dalam kegiatan *pre test* dan *post test* diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu ‘sangat rendah’, ‘rendah’, ‘sedang’, ‘tinggi’, dan ‘sangat tinggi’. Perbandingan persentase siswa dalam kegiatan *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pre test dan Post test Siklus ke-1**

No	kategori nilai	interpretasi	Pre test		Post test	
			jumlah siswa	Persentase (%)	jumlah siswa	Persentase (%)
1	$0,00 \leq SR < 31,00$	sangat rendah	26	76,47	0	0,00
2	$31,00 \leq R < 55,00$	rendah	8	23,52	6	17,64
3	$55,00 \leq S < 75,00$	sedang	0	0,00	19	55,88
4	$75,00 \leq T < 90,00$	tinggi	0	0,00	9	26,47
5	$90,00 \leq ST \leq 100,00$	sangat tinggi	0	0,00	0	0,00

Dari tabel 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa pada hasil *pre test* siswa mendapat kategori ‘sedang’, ‘tinggi’ dan ‘sangat tinggi’ belum ada yang mencapai nilai tersebut, tetapi pada hasil *post test* belum terdapat peningkatan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

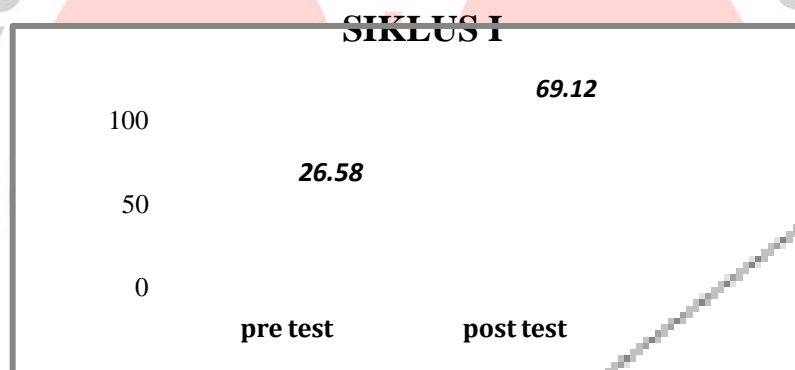
: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



pada klasifikasi ‘sangat tinggi’, pada kategori ‘tinggi’ terjadi peningkatan sebesar 26,47%, pada kategori ‘sedang’ persentase nilai siswa mencapai 55,88%. Sedangkan pada kategori ‘rendah’ terjadi kenaikan dari persentase 23,52% menjadi 17,64% dan pada kategori ‘sangat rendah’ terjadi penurunan dari 76,47% menjadi 0 %. Hal demikian terjadi karena angkanya naik ke kategori ‘sangat tinggi’, ‘tinggi’ dan ‘sedang’.

Grafik peningkatan angka keseluruhan *pre test* ke *post test* pada siklus ke-1 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4

Grafik Kenaikan Nilai Rata-rata Pre test dan Post test Siklus 1

#### b. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor

Hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Afektif dan Psikomotor**

No	Kel. Asal	SIKLUS I															
		Afektif								Psikomotor							
		1	2	3	4	5	skor	IPK	kategori	1	2	3	4	5	skor	IPK	Kategori
1	I	2	2	2	3	3	12	60	positif	3	3	4	3	2	15	75	CT
2	II	2	3	2	3	2	12	60	netral	3	2	2	3	3	13	65	CT

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3	III	3	2	2	3	2	12	60	netral	2	3	2	3	2	12	60	CT
4	IV	3	2	2	2	3	12	60	netral	3	2	2	3	2	12	60	T
5	V	3	3	2	2	3	13	65	positif	3	3	3	3	2	14	70	KT
	<b>IPK</b>	65	60	50	65	65		61	netral	70	65	65	75	55		66	CT
	<b>kategori</b>	NT	NT	NT	NT	NT				CT	KT	CT	T	KT			

ket. Aspek Afektif

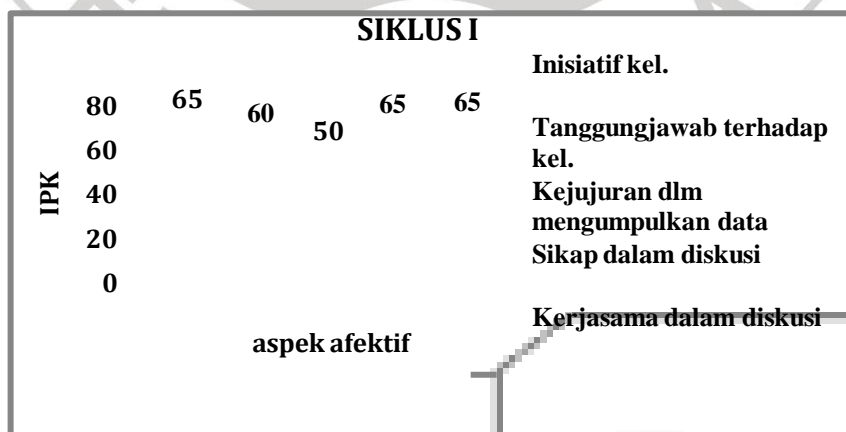
- 1 = kerjasama dalam diskusi
- 2 = sikap dalam diskusi
- 3 = kejujuran dalam mengumpulkan data
- 4 = tanggung jawab terhadap kelompok
- 5 = inisiatif kelompok

ket. Aspek Psikomotor

- 1 = membaca bahan belajar
- 2 = mempresentasikan materi
- 3 = membuat rangkuman diskusi
- 4 = mengerjakan LKS
- 5 = membuat pertanyaan

Penilaian pada aspek afektif siswa mendapatkan rata-rata kategori 'netral' dengan pencapaian semua kategori 'netral'. Hal demikian terjadi karena siswa masih adaptasi dengan model pembelajaran *TGT*. Sedangkan penilaian pada aspek psikomotor mendapatkan rata-rata kategori 'cukup terampil' dengan pencapaian tiga kategori 'cukup terampil', satu kategori 'terampil' dan satu kategori 'kurang terampil'.

Berdasarkan tabel 4.2, selanjutnya dapat digambar ke dalam bentuk grafik masing-masing hasil belajar seperti diperlihatkan pada gambar 4.5 dan gambar 4.6 berikut :



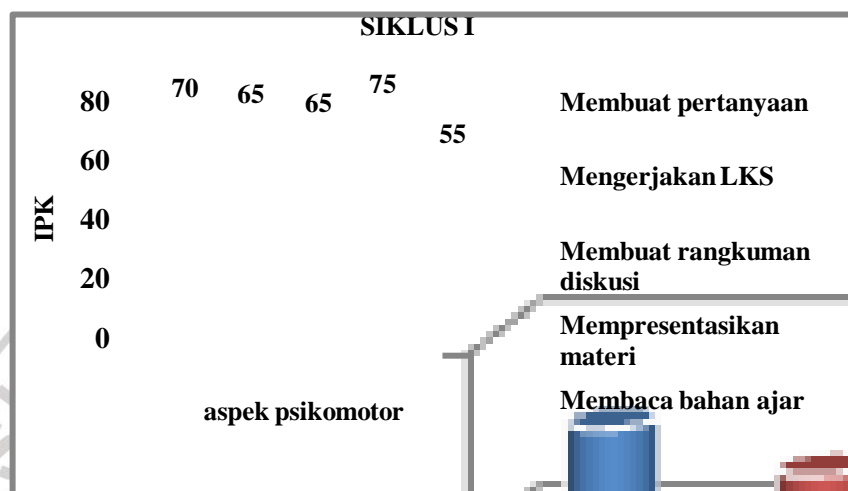
Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 4.5  
Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Afektif Siswa Pada Siklus 1



Gambar 4.6  
Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Psikomotor Siswa Pada Siklus

### c. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke-1 berlangsung dapat ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus ke-1

No.	Aspek yang diamati	n	Rata-rata (%)	Kategori
1.	<b>Fase 1 : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa</b>		<b>88,23</b>	pada umumnya
	✓ Memusatkan perhatian pada awal pembelajaran	26	76,47	pada umumnya
	✓ Melakukan <i>pre test</i>	34	100,00	seluruhnya
2.	<b>Fase 2 : Tahap Mengajar</b>		<b>47,05</b>	hampir setengahnya
	✓ Merespon pertanyaan guru	8	23,52	sebagian kecil
	✓ Menyimak penjelasan guru	24	70,58	sebagian besar
3.	<b>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</b>		<b>67,64</b>	sebagian besar
	✓ Mendengarkan instruksi pembagian kelompok dari guru	16	47,05	setengahnya

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	✓ Menempatkan diri pada kelompok yang telah ditentukan	30	88,23	pada umumnya
<b>4.</b>	<b>Fase 4 : Tahap Belajar dalam Kelompok (Membimbing kelompok belajar)</b>	<b>72,54</b>		sebagian besar
	✓ Melakukan diskusi kelompok	27	79,41	pada umumnya
	✓ Melakukan presentasi pada anggota kelompok	15	44,11	hampir setengahnya
	✓ Mengerjakan LKS	32	94,11	pada umumnya
<b>5.</b>	<b>Fase 5 : Tahap Permainan Akademik</b>	<b>82,35</b>		setengahnya
	✓ Melaksanakan permainan akademik	28	82,35	sebagian kecil
	✓ Menjawab pertanyaan pada permainan akademik	22	64,70	hampir setengahnya
	✓ Melaksanakan bumping (pergeseran) permainan akademik	28		
	✓ Melakukan <i>post test</i>	34	100,00	seluruhnya
<b>6.</b>	<b>Fase 6 : Memberikan penghargaan</b>	<b>8,82</b>		sebagian kecil
	✓ Menerima penghargaan	3	8,82	sebagian kecil
	Rata-rata	<b>61,10</b>		Sebagian besar

Ket : n = banyak siswa

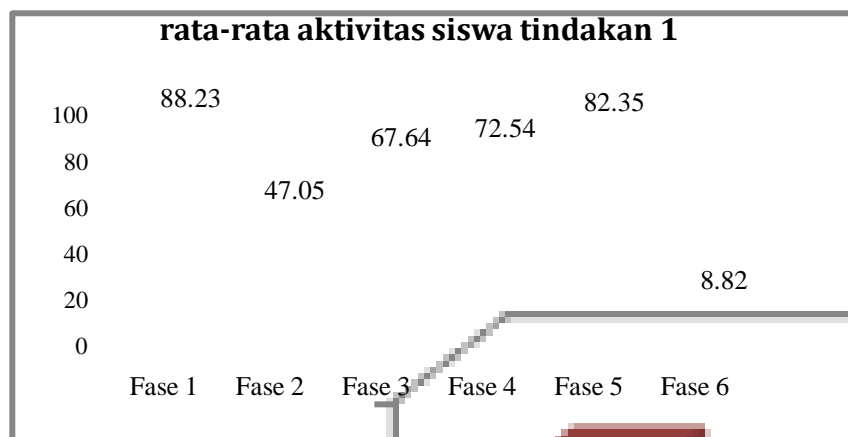
Secara keseluruhan aktivitas siswa relatif cukup, yaitu 61,10% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama. Sedangkan 38,9% siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang dan siswa masih kurang aktif didalam kelompok diskusinya. Berdasarkan pada table 4.3 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7 menggambarkan rata-rata aktivitas siswa sesuai tahap pembelajaran sebagai berikut.

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



*Gambar 4.7 Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus ke-1*

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.7 menunjukkan aktivitas siswa pada siklus ke-1, dapat dilihat fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa memiliki persentase 88,23 % dengan kategori ‘pada umumnya’, untuk fase 2 menyajikan informasi mendapatkan jumlah 47,05 % dengan kategori ‘hampir setengahnya’, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar mendapatkan jumlah 67,64 % dengan kategori ‘sebagian besar’, fase 4 membimbing kelompok belajar mendapatkan jumlah 72,54 % dengan kategori ‘sebagian besar’, fase 5 evaluasi mendapatkan jumlah 50 % dengan kategori ‘sebagian besar’ dan fase 6 memberikan penghargaan mendapat jumlah 8,82 % dengan kategori ‘sebagian kecil’.

#### **4. Refleksi Siklus ke-1**

Setelah analisis siklus ke-1 dilakukan pada pembelajaran siklus ke-1, secara keseluruhan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sudah

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



terlaksana tapi masih kurang terlaksana dengan baik. Adapun aspek yang harus diperbaiki dari hasil diskusi peneliti, observer, dan guru sebagai berikut;

- a. Rata-rata nilai *post test* siswa pada siklus ke-1 berdasarkan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) yaitu sebesar 69,12 dan tergolong dalam kategori ‘sedang’. Pengetahuan siswa tentang pengenalan alat ukur multimeter masih kurang. Perlu diadakan perbaikan pada tindakan selanjutnya di siklus ke-2, guru bisa mengingatkan kembali materi pelajaran sebelumnya. Guru juga bisa mengajukan pertanyaan mengenai materi sebelumnya, dan menanyakan kepada siswa tentang materi belajar sebelumnya.
- b. Rata-rata nilai siswa pada aspek afektif pada siklus ke-1 termasuk kategori ‘netral’ dengan nilai IPK sebesar 61. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada aspek psikomotor pada siklus ke-1 ini dengan IPK 66 termasuk kedalam kategori ‘cukup terampil’. Kedua aspek tersebut harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan tercipta suasana nyaman bagi siswa belajar. Guru bisa memberikan motivasi agar siswa dapat lebih antusias dan menjalin kerjasama lebih baik dalam diskusi. Perlu ditingkatkan lagi dalam membimbing siswa dalam pengerjaan LKS dan peningkatan aktivitas siswa dalam permainan akademik.
- c. Jika dilihat berdasarkan rata-rata aktivitas siswa sudah ‘sebagian besar’ sebesar 61,10 % siswa aktif mengikuti pembelajaran. Namun jumlah siswa bertanya dan memberi tanggapan masih belum banyak berpartisipasi.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sehingga guru harus lebih memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- d. Ketepatan waktu masing-masing fase harus ditingkatkan, dan disesuaikan kembali dengan RPP.

## **F. Pelaksanaan Siklus Kedua**

### **1. Pelaksanaan Dan Observasi Siklus kedua**

Kegiatan pembelajaran siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2010. Pembelajaran dimulai pukul 07.15-10.00 WIB, dengan jumlah siswa 34 orang (hadir semua). Pembelajaran pada siklus II membahas materi tentang *mengukur Resistor dihubung seri dan paralel*, mulai dari mempersiapkan peralatan pengukuran resistor, dan mengukur resistor secara seri dan paralel. Tahap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II secara rinci diuraikan sebagai berikut :

#### *1) Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa*

Guru mengkondisikan ruang kelas, memastikan siswa telah duduk di kursi masing-masing sambil berdiri di depan kelas, setelah siswa duduk dengan tertib, guru memerintahkan ketua kelas memimpin doa bersama. Doa ditutup dengan siswa mengucapkan salam kepada guru. Setelah menjawab salam, guru kembali berdiri di depan kelas dengan membawa arsip absensi kelas dan menyapa keadaan siswa dan siswa menjawabnya. Setelah guru memeriksa kehadiran siswa, menginformasikan hasil *post-test* pada siklus I, semua siswa terdiam. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberitahukan materi pokok pembelajaran agar siswa paham materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru mengenai materi pokok. Dilanjutkan dengan apersepsi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa guna mengungkap pengetahuan awal siswa.

Siswa terlihat termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. *Pre-test* diberikan kepada siswa, dikerjakan secara individu, siswa tidak menampakkan ekspresi tegang ketika mendengar kata tes. Guru membagikan soal *pre-test* dan sering mengingatkan kepada siswa waktu tes hanya 20 menit dan siswa mengerjakan lembar *pre-test* dengan tertib. Setelah selesai, guru memerintahkan siswa mengumpulkan lembar *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan selama 30 menit, tepat waktu.

## 2) Menyajikan Informasi

Resistor. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa tentang materi melakukan pengukuran resistor menggunakan multimeter. Guru memulai dengan mengkondisikan siswa menyimak materi pelajaran, mendiskusikan isi bahan ajar kepada siswa. Guru kemudian menguatkan penjelasan siswa tentang bagaimana langkah-langkah mengukur resistansi menggunakan multimeter. Dalam penyampaian materi guru sering memberikan kesempatan kepada siswa bertanya agar proses pembelajaran terjalin dua arah. Guru juga mengajukan pertanyaan dalam menguji sejauh mana siswa dalam menerima materi pelajaran.

## 3) Pengorganisasian Siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa dalam tahap penyampaian materi, guru mencoba mengkondisikan siswa membentuk kelompok belajar dan siswa masuk kedalam kelompok belajarnya masing-masing. Setelah semua siswa tertib, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS.

#### 4) *Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar*

Antusias siswa dalam bekerja kelompok cukup tinggi, guru membagikan LKS-02 pada masing-masing kelompok, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengkalibrasi multimeter dan siswa mulai merangkai secara seri dan paralel resistor pada papan percobaan kemudian mengukur resistansi secara seri dan paralel. Kemudian, siswa mendiskusikan tugas pada LKS-02 dengan masing-masing kelompoknya secara tertib. Guru memfasilitasi jalannya pembelajaran dan mendampingi kelompok-kelompok belajar. Guru berkeliling memastikan kesiapan setiap kelompok berdiskusi dan menyuruh siswa membuat laporan. Guru mempersilahkan tiap kelompok mempresentasikan hasil belajar pengerjaan LKS-02 dan membimbing diskusi kelas serta menjadi moderator meluruskan kekeliruan dalam proses diskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya kepada kelompok di depan ketika sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok siswa sedang presentasi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain menyangga atau menguatkan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pendapat dari kelompok sedang presentasi. Guru merefleksikan kegiatan belajar mengajar.

#### 5) *Evaluasi*

Guru menginstruksikan siswa masuk kedalam kelompok turnamen. Evaluasi pembelajaran berbentuk permainan akademik. Permainan akademik berlangsung, siswa masih kebingungan masuk kedalam kelompok berbeda dari kelompok sebelumnya. Guru menginstruksikan kembali siswa supaya tertib masuk kedalam kelompok turnamen.

- ❖ Kelompok permainan terdiri atas 8 kelompok.
- ❖ Pertanyaan terdiri dari 32 pertanyaan, masing-masing kelompok memperoleh pertanyaan sebanyak 4 buah.
- ❖ Guru membagi session turnamen menjadi dua session. Pertama pada session satu terdiri dari kelompok 2,3,4,5 dipersilahkan menjawab pertanyaan berdasarkan kartu bernomor, session kedua kelompok 1,6,7,8 dipersilahkan menjawab pertanyaan.
- ❖ Masing-masing kelompok dari kedua session diperintahkan guru untuk melakukan bumping (pergeseran), pertanyaan untuk kelompok 2,3,4,5 harus dijawab oleh kelompok 1,6,7,8 begitupun sebaliknya secara berurutan.
- ❖ Hasil diperoleh dari kelompok tiap kelompok secara keseluruhan kelompok 1 berhasil menjawab 3 pertanyaan, kelompok 2 berhasil menjawab 3 pertanyaan, kelompok 3 berhasil menjawab 2 pertanyaan, kelompok 4 berhasil menjawab 1 pertanyaan, kelompok 5 berhasil menjawab 4 pertanyaan, kelompok 6 berhasil menjawab 2 pertanyaan, kelompok 7 berhasil menjawab 1 pertanyaan, kelompok 8 berhasil menjawab 2 pertanyaan.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- ❖ Setelah dilakukan bumping hasil diperoleh 3 tim terbaik yaitu kelompok 5 berhasil menjawab 6 pertanyaan dengan total skor 80, kelompok 5 berhasil menjawab 1 pertanyaan dengan total skor 70 kemudian kelompok 8 berhasil menjawab 4 pertanyaan dengan total skor 60.
- ❖ Guru kemudian mangakumulasikan seluruh nilai individu kemudian selanjutnya di gabung menjadi nilai kelompok belajar berdasarkan hasil presentasi kelompok dan turnamen akademik.

Setelah permainan akademik selesai guru menekankan kembali kesimpulan dari hasil praktikum dan guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tes yaitu kuis individual (*post-test*). Siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual memahami materinya. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dikursinya masing-masing mengerjakan *post-test*. Setelah selesai, hasil *post-test* dari setiap kelompok akan digabungkan menjadi nilai kelompok. Pelaksanaan *posts-test* berjalan dengan baik tepat waktu.

#### 6) Memberikan Penghargaan

Setelah selesai mengerjakan kegiatan *post-test*, Guru menilai LKS-02 dengan melihat ketepatan waktu pengerjaan, kelengkapan jawaban dan kerjasama dalam menyelesaikan LKS tersebut, menilai hasil presentasi, mengakumulasikan nilai kompetisi permainan akademik. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan pujian dan kata-kata yang dapat memotivasi siswa, penghargaan diberikan kepada 3 kelompok dengan kriteria tertentu, 3

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penghargaan yaitu untuk kelompok yang masuk kriteria *Super Team* paling bagus, *Great Team* sedang kemudian *Good Team* masuk ke dalam kriteria tim bagus. Guru memberikan penghargaan *Super Team* kepada kelompok 5, *Great Team* kepada kelompok 1 kemudian *Good Team* kepada kelompok 2. Pada turnamen siklus ke-2 penghargaan masih bersifat sementara, hasil akhir penghargaan kelompok terbaik akan diberikan pada proses pembelajaran turnamen siklus ke-3.

## 2. Analisis Siklus kedua

Berdasarkan dari catatan lapangan, lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua secara umum terlihat bahwa kelemahan-kelemahan pada tahap sebelumnya sudah mulai diperbaiki oleh guru.

Guru sudah lebih bisa mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran dengan berusaha selalu berinteraksi dengan siswa dan berdialog ringan ketika mengikuti pembelajaran. Guru juga mengingatkan siswa tahap-tahap pembelajaran *TGT* agar siswa tidak lagi kebingungan dalam melakukan diskusi. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru juga mengulang kembali materi pelajaran sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan agar pemahaman siswa akan materi tersebut meningkat. Selain itu guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa dan mendengarkan gagasan, pendapat, informasi serta permasalahan dari pengalaman siswa. Walaupun dalam pertemuan kedua sudah ada perbaikan dari pertemuan pertama, namun cara guru

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

membimbing dan memotivasi siswa masih secara individual, sehingga tampak beberapa siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mengatur waktu, terlihat guru belum melaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat proses pembelajaran belum menggunakan waktu yang telah direncanakan.

Aktifitas siswa secara keseluruhan sudah mulai ada peningkatan pada siklus kedua. Terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan, sudah lebih banyak siswa berani menjawab dari pertemuan sebelumnya walaupun sebagian siswa harus ditunjuk terlebih dahulu memberikan jawaban. Pada saat diskusi kelompok aktifitas dan interaksi setiap anggota kelompok sudah mengalami peningkatan, dimana hampir setiap anggota ikut serta dalam diskusi kelompoknya masing-masing baik dalam kelompok ahli maupun dalam kelompok asalnya. Kerjasama antar anggota kelompok juga terlihat pada saat pengerjaan LKS dimana anggota kelompok saling membantu tetapi tidak melupakan kewajibannya terhadap materi masing-masing. Pada saat permainan akademik berlangsung kondisi kelas sedikit mulai kondusif, karena siswa sudah tidak kebingungan terhadap aturan main dalam kompetisi akademik. Beberapa siswa sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan walaupun kategori pertanyaan termasuk ke dalam pertanyaan mudah, pada saat melakukan bumping (pergeseran) siswa tidak kebingungan bumping (pergeseran).

Hasil analisis pada siklus kedua sebagai berikut :

**a. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif**

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Perbandingan persentase siswa dalam kegiatan *pre test* dan *post test* pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pre test dan Post test Siklus kedua**

No	kategori nilai	interpretasi	Pre test		Post test	
			jumlah siswa	Persentase (%)	jumlah siswa	Persentase (%)
1	$0,00 \leq SR < 31,00$	sangat rendah	9	26,47	0	0,00
2	$31,00 \leq R < 55,00$	rendah	18	52,94	0	0,00
3	$55,00 \leq S < 75,00$	sedang	7	20,58	2	5,58
4	$75,00 \leq T < 90,00$	tinggi	0	0,00	28	82,35
5	$90,00 \leq ST \leq 100,00$	sangat tinggi	0	0,00	4	11,76

Dari tabel 4.4 di atas dapat kita lihat bahwa pada hasil *pre test* siswa mendapat kategori ‘tinggi’ dan ‘sangat tinggi’ belum ada mencapai nilai tersebut, tetapi pada hasil *post test* terjadi peningkatan sebesar 60% pada klasifikasi ‘tinggi’, dan pada kategori ‘sangat tinggi’ belum terjadi peningkatan masih sebesar 0%. Pada kategori ‘sedang’ persentase nilai siswa mengalami penurunan dari 43,33% menjadi 20%. Sedangkan pada kategori ‘rendah’ terjadi penurunan dari persentase 53,33% menjadi 20%, dan juga untuk kategori ‘sangat rendah’ terjadi penurunan dari 3,33% menjadi 0%.

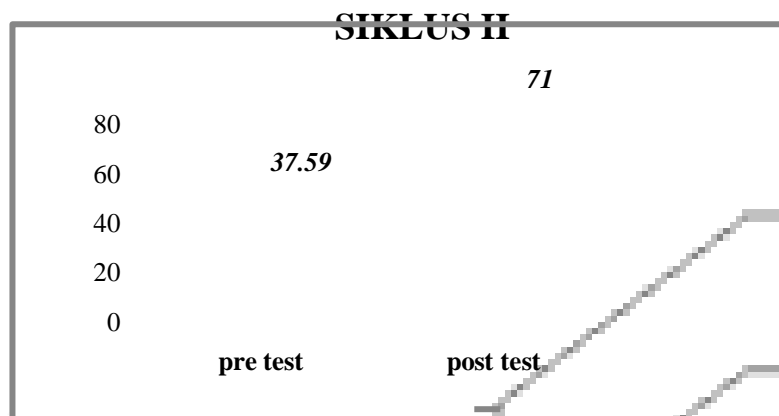
Peningkatan angka keseluruhan dari *pre test* ke *post test* pada siklus kedua dapat dilihat pada gambar 4.8 di berikut :

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 4.8

Grafik Kenaikan Nilai Rata-rata Pre test dan Post test Siklus kedua

#### b. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor

Hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektif dan psikomotor pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**  
**Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Afektif dan Psikomotor**

No	Kel. Asal	SIKLUS II															
		Afektif								Psikomotor							
		1	2	3	4	5	sk or	IPK	kateg ori	1	2	3	4	5	sk or	IPK	Kate gori
1	I	3	4	3	4	4	18	90	P	3	4	3	4	4	18	90	ST
2	II	3	3	3	2	3	14	70	P	4	3	2	3	3	15	75	T
3	III	3	3	3	3	2	14	70	NT	3	3	2	3	3	14	70	T
4	IV	3	3	3	3	3	15	75	P	3	3	3	4	3	16	80	T
5	V	3	4	3	3	4	17	85	NT	4	3	3	3	4	17	85	T
	<b>IPK</b>	75	85	75	75	80		78		85	80	65	85	85		80	
	<b>kategori</b>	P	NT	P	P	NT				T	CT	T	T	CT			

ket. Aspek Afektif

1 = kerjasama dalam diskusi

2 = sikap dalam diskusi

3 = kejujuran dalam mengumpulkan data

4 = tanggung jawab terhadap kelompok

5 = inisiatif kelompok

ket. Aspek Psikomotor

1 = membaca bahan belajar

2 = mempresentasikan materi

3 = membuat rangkuman diskusi

4 = mengerjakan LKS

5 = membuat pertanyaan

Penilaian pada aspek afektif siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus ke-1 yaitu mendapatkan rata-rata kategori 'positif' dengan

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

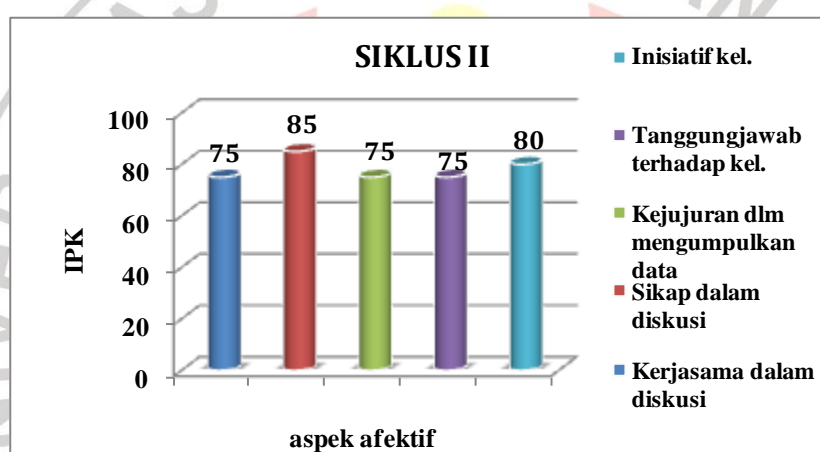
: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



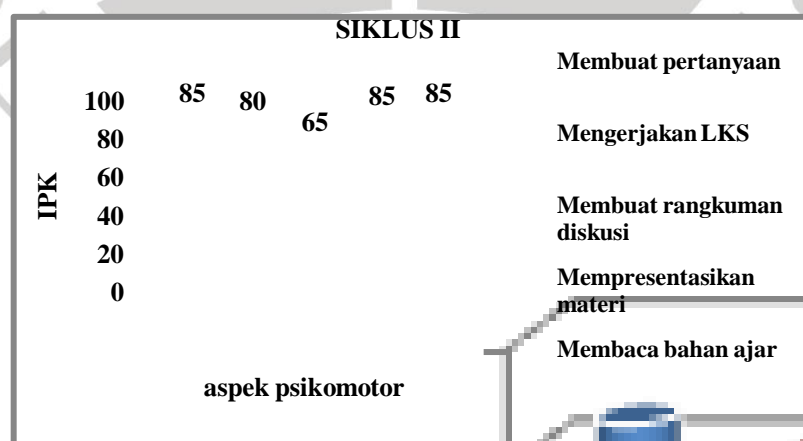
pencapaian tiga kategori 'positif' dan dua kategori 'netral'. Sedangkan penilaian pada aspek psikomotor mendapatkan rata-rata kategori 'terampil' dengan pencapaian empat dan satu kategori 'sangat terampil'.

Berdasarkan tabel 4.5 selanjutnya dapat digambar ke dalam bentuk grafik masing-masing hasil belajar seperti diperlihatkan pada gambar 4.9 dan gambar 4.10 berikut :



Gambar 4.9

Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Afektif Siswa Pada Siklus kedua



Gambar 4.10

Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Psikomotor Siswa Pada Siklus kedua

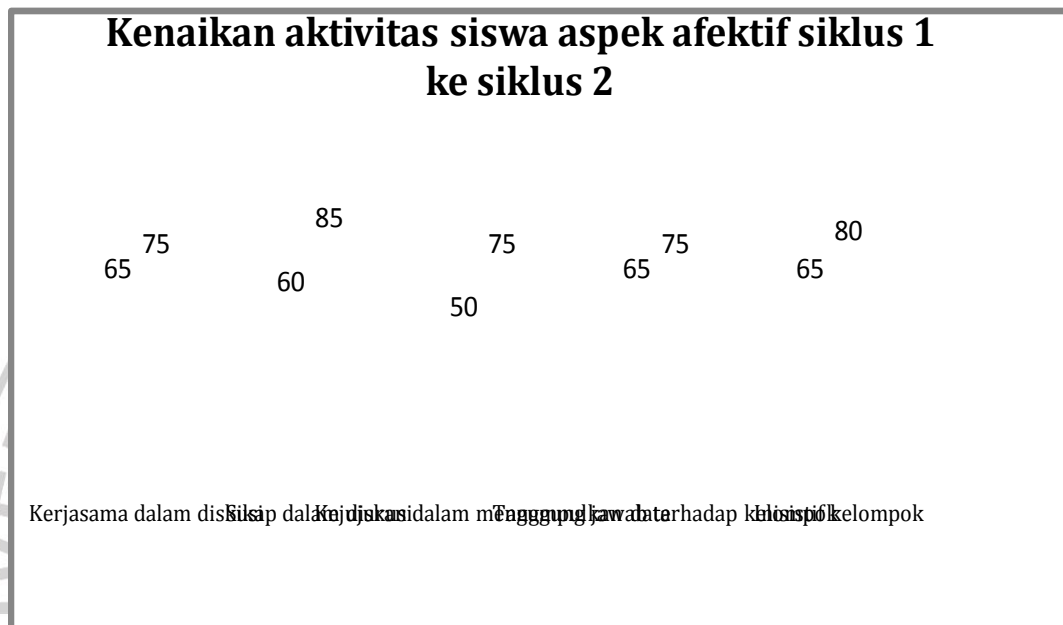
Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

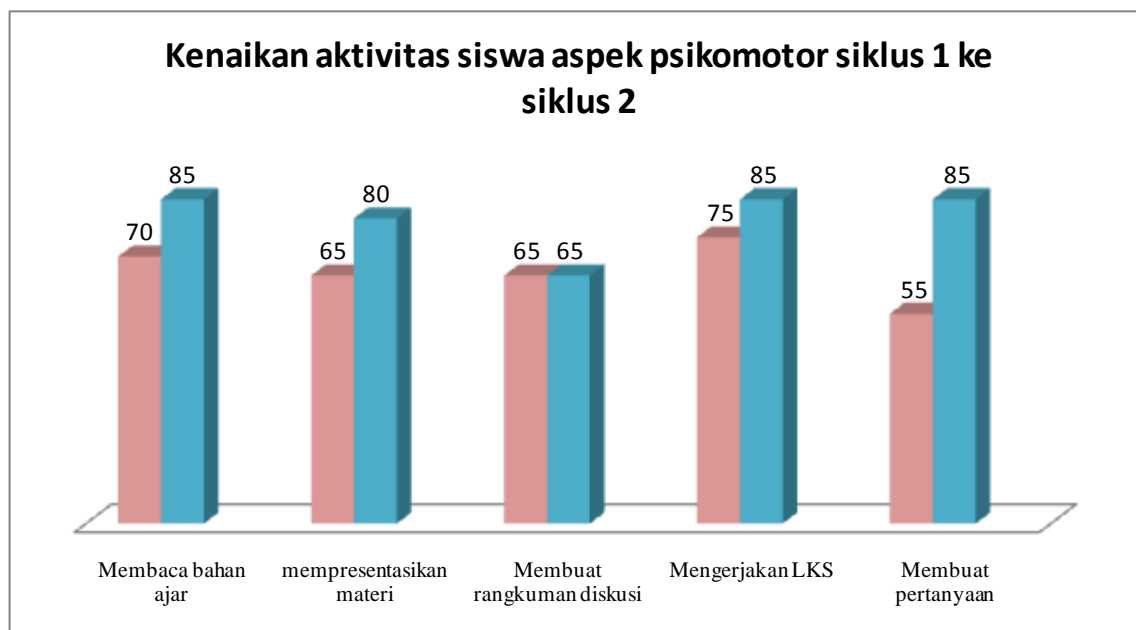
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Grafik peningkatan angka keseluruhan *aspek afektif* siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut :



*Gambar 4.11*  
*Grafik Kenaikan aktivitas siswa aspek afektif Siklus ke 1 ke siklus ke 2*

Grafik peningkatan angka keseluruhan *aspek psikomotor* siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut :



*Gambar 4.12*

*Grafik Kenaikan aktivitas siswa aspek psikomotor Siklus ke 1 ke siklus ke 2*

### c. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus kedua**

No.	Aspek yang diamati	n	Rata-rata (%)	Kategori
1.	<b>Fase 1 : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa</b>		<b>91,17</b>	pada umumnya
	✓ Memusatkan perhatian pada awal pembelajaran	28	82,35	pada umumnya
	✓ Melakukan <i>pre test</i>	34	100,00	seluruhnya
2.	<b>Fase 2 : Tahap Mengajar</b>		<b>58,82</b>	hampir setengahnya
	✓ Merespon pertanyaan guru	14	41,17	sebagian kecil
	✓ Menyimak penjelasan guru	26	76,47	sebagian besar
3.	<b>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</b>		<b>73,52</b>	sebagian besar

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	✓ Mendengarkan instruksi pembagian kelompok dari guru	20	58,82	Sebagian besar
	✓ Menempatkan diri pada kelompok yang telah ditentukan	30	88,23	Sebagian besar
<b>4.</b>	<b>Fase 4 : Tahap Belajar dalam Kelompok (Membimbing kelompok belajar)</b>	<b>78,42</b>		Pada umumnya
	✓ Melakukan diskusi kelompok	32	94,11	pada umumnya
	✓ Melakukan presentasi pada anggota kelompok	18	52,94	Setengahnya
	✓ Mengerjakan LKS	30	88,23	pada umumnya
<b>5.</b>	<b>Fase 5 : Tahap Permainan Akademik</b>	<b>84,55</b>		Hampir setengahnya
	✓ Melaksanakan permainan akademik	30	88,23	sebagian kecil
	✓ Menjawab pertanyaan pada permainan akademik	23	67,64	hampir setengahnya
	✓ Melaksanakan bumping (pergeseran) permainan akademik			
	✓ Melakukan <i>post test</i>	34	100,00	seluruhnya
<b>6.</b>	<b>Fase 6 : Memberikan penghargaan</b>	<b>8,82</b>		sebagian kecil
	✓ Menerima penghargaan	3	8,82	sebagian kecil
	Rata-rata	<b>65,88</b>		Sebagian besar

Ket : n = banyak siswa

Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus kedua berada pada persentase 65,88% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama dan 34,12% siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari tabel 4.8 menunjukkan aktivitas siswa pada siklus kedua, dapat dilihat fase 1 menyajikan tujuan dan memotivasi siswa memiliki persentase 91,17 % dengan kategori ‘pada umumnya’, pada fase 2 mengajar mendapatkan jumlah 58,82 % dengan kategori ‘hampir setengahnya’, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar mendapatkan jumlah 73,52 % dengan kategori ‘sebagian besar’, fase 4 membimbing kelompok belajar mendapatkan jumlah 78,42 % dengan kategori

Winda Rosminar, 2012

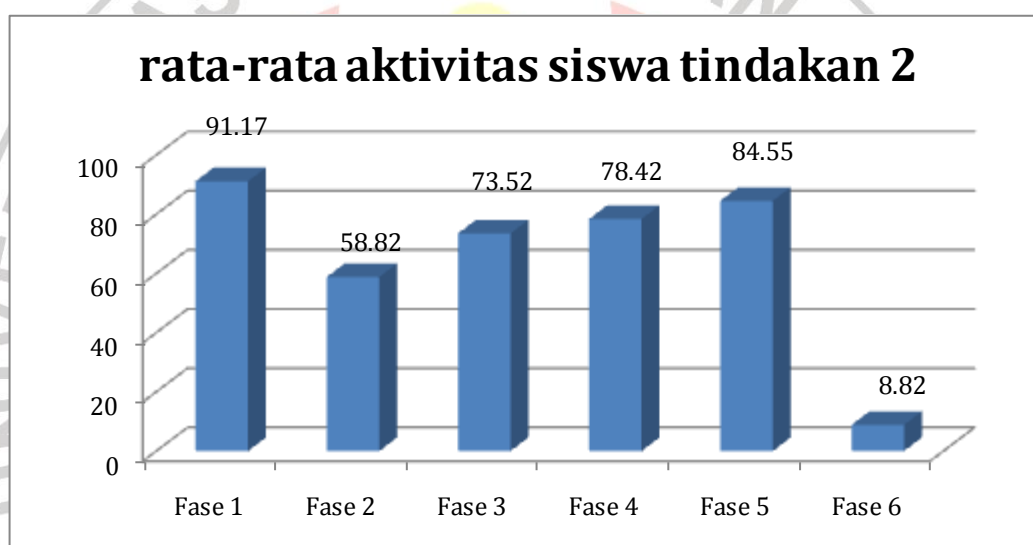
**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

'pada umumnya', fase 5 permainan akademik mendapatkan jumlah 84,55 % dengan kategori 'hampir setengahnya' dan fase 6 memberikan penghargaan mendapat jumlah 8,82 % dengan kategori 'sebagian kecil'.

Berdasarkan pada table 4.6 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.13 menggambarkan rata-rata aktivitas siswa sesuai tahap pembelajaran sebagai berikut.



Gambar 4.13 Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus kedua

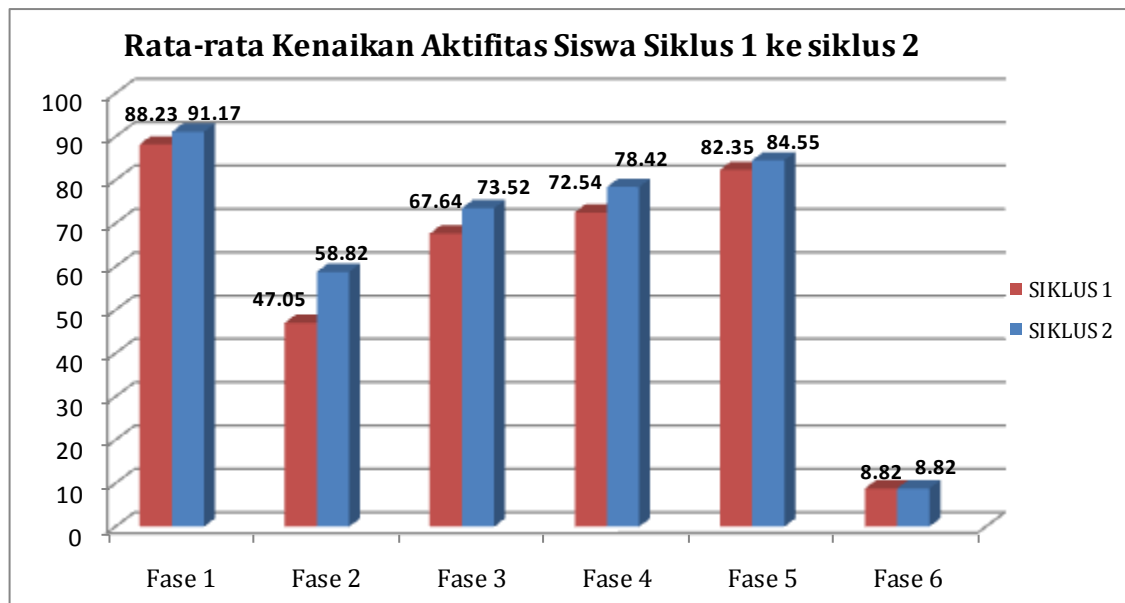
Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu





Gambar 4.14 Grafik Kenaikan Aktivitas Siswa Siklus 1 ke Siklus 2

### 3. Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan analisa dan hasil refleksi pada siklus kedua, secara keseluruhan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sudah mengalami peningkatan dengan baik. Dapat dilihat, semakin banyak siswa terlibat dalam proses belajar mengajar, berdiskusi dan pada saat pengerjaan LKS. Selain itu, siswa juga sudah cukup mengerti dan memahami apa yang harus dilakukannya pada setiap tahap pembelajaran, siswa tidak lagi banyak bertanya mengenai apa yang harus dilakukan sehingga waktu pembelajaran lebih efisien. Adapun aspek yang harus diperbaiki yaitu sebagai berikut;

1. Rata-rata nilai *post test* siswa pada tindakan kedua berdasarkan Indeks Prestasi Kelompok (IPK) yaitu sebesar 78 dan tergolong dalam kategori 'sedang'. Sebagian siswa belum memahami soal perhitungan, maka guru

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

harus lebih menjelaskan lagi mengenai rumus-rumus beserta contoh penggunaannya.

2. Rata-rata nilai siswa pada aspek afektif pada siklus kedua termasuk kategori ‘positif’ dengan nilai IPK sebesar 78. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada aspek psikomotor pada siklus kedua dengan IPK 80 termasuk kedalam kategori ‘terampil’. Kedua aspek mengalami peningkatan dari siklus pertama. Walaupun demikian harus lebih ditingkatkan lagi agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Guru bisa memberikan motivasi agar siswa dapat lebih antusias bukan hanya secara perorangan tapi secara keseluruhan kelas agar dapat terjalin kerjasama yang baik antar siswa terutama dalam melakukan diskusi.
3. Rata-rata aktivitas siswa pada tindakan kedua sudah tergolong kategori ‘sebagian besar’ siswa aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 65,88 % dan jumlah siswa yang bertanya dan memberi tanggapan sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya tapi keaktifan tersebut harus ditingkatkan lagi. Guru harus lebih memotivasi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan tahap-tahap pembelajaran tipe *TGT*.

## **G. Pelaksanaan Siklus Ketiga**

### **1. Pelaksanaan dan Observasi Siklus ketiga**

Siklus ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 November 2010 terdiri dari 4 jam pelajaran @ 45 menit dari pukul 07.15 WIB sampai pukul 10.00 WIB di ruang lab TAV.dengan jumlah siswa 34 orang (hadir semua).

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembelajaran pada siklus III membahas materi tentang *menganalisa hasil pengukuran resistor hubung seri dan paralel*, Tahap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus III secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1) *Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa*

Guru mengkondisikan ruang kelas, memastikan siswa telah duduk di kursi masing-masing sambil berdiri di depan kelas, setelah siswa duduk dengan tertib, guru memerintahkan ketua kelas memimpin doa bersama. Doa ditutup dengan siswa mengucapkan salam kepada guru. Setelah menjawab salam, guru kembali berdiri di depan kelas dengan membawa arsip absensi kelas dan menyapa keadaan siswa dan siswa menjawabnya. Setelah guru memeriksa kehadiran siswa, menginformasikan hasil *post-test* pada siklus II. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberitahukan materi pokok pembelajaran agar siswa paham materi pembelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru mengenai materi pokok. Dilanjutkan dengan apersepsi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa guna mengungkap pengetahuan awal siswa.

Siswa terlihat termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. *Pre-test* diberikan kepada siswa, dikerjakan secara individu, siswa tidak menampakkan ekspresi tegang ketiga mendengar kata tes. Guru membagikan soal *pre-test* dan sering mengingatkan kepada siswa waktu tes hanya 20 menit dan siswa mengerjakan lembar *pre-test* dengan tertib. Setelah selesai, guru

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memerintahkan siswa mengumpulkan lembar *pre-test*. *Pre-test* dilaksanakan selama 20 menit, tepat waktu.

## 2) *Menyajikan Informasi*

Guru membagikan bahan ajar kepada siswa tentang materi melakukan pengukuran resistor hubung seri dan paralel. Guru memulai dengan mengkondisikan siswa menyimak materi pelajaran, mendiskusikan isi bahan ajar kepada siswa. Guru kemudian menguatkan penjelasan siswa tentang bagaimana langkah-langkah mengukur tegangan resistor hubung seri dan paralel menggunakan multimeter. Dalam penyampaian materi guru sering memberikan kesempatan kepada siswa bertanya agar proses pembelajaran terjalin dua arah. Guru juga mengajukan pertanyaan dalam menguji sejauh mana siswa dalam menerima materi pelajaran.

## 3) *Pengorganisasian Siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar*

Setelah tidak ada pertanyaan dari siswa dalam tahap penyampaian materi, guru mencoba mengkondisikan siswa membentuk kelompok belajar dan siswa masuk kedalam kelompok belajarnya masing-masing. Setelah semua siswa tertib, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok siswa dan menjelaskan petunjuk pengerjaan LKS.

## 4) *Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar*

Antusias siswa dalam bekerja kelompok cukup tinggi, guru membagikan LKS-03 pada masing-masing kelompok, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengkalibrasi multimeter dan siswa mulai

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

meletakkan sumber arus dan sumber tegangan berupa batu baterai pada papan percobaan kemudian mengukur resistansi secara bertahap resistor hubung seri dan resistor yang di hubung paralel. Kemudian, siswa mendiskusikan tugas pada LKS-03 dengan masing-masing kelompoknya secara tertib. Guru memfasilitasi jalannya pembelajaran dan mendampingi kelompok-kelompok belajar. Guru berkeliling memastikan kesiapan setiap kelompok berdiskusi dan menyuruh siswa membuat laporan. Guru mempersilahkan tiap kelompok mempresentasikan hasil belajar pengerjaan LKS-03 dan membimbing diskusi kelas serta menjadi moderator meluruskan kekeliruan dalam proses diskusi sehingga diskusi berjalan dengan lancar. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya kepada kelompok di depan ketika sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok siswa sedang presentasi untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain tersebut. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain menyangga atau menguatkan pendapat dari kelompok sedang presentasi. Guru merefleksikan kegiatan belajar mengajar.

#### 5) *Evaluasi*

Guru menginstruksikan siswa masuk kedalam kelompok turnamen. Evaluasi pembelajaran berbentuk permainan akademik. Permainan akademik berlangsung, siswa sudah tidak kebingungan masuk kedalam kelompok. Guru menginstruksikan kembali siswa supaya tertib masuk kedalam kelompok turnamen.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- ❖ Kelompok permainan terdiri atas 8 kelompok.
- ❖ Pertanyaan terdiri dari 32 pertanyaan, masing-masing kelompok memperoleh pertanyaan sebanyak 4 buah.
- ❖ Guru membagi session turnamen menjadi dua session. Pertama pada session satu terdiri dari kelompok 1,2,3,4 dipersilahkan menjawab pertanyaan berdasarkan kartu bernomor, session kedua kelompok 5,6,7,8 dipersilahkan menjawab pertanyaan.
- ❖ Masing-masing kelompok dari kedua session diperintahkan guru untuk melakukan bumping (pergeseran), pertanyaan untuk kelompok 2,3,4,5 harus dijawab oleh kelompok 1,6,7,8 begitupun sebaliknya secara berurutan.
- ❖ Hasil diperoleh dari kelompok tiap kelompok secara keseluruhan kelompok 1 berhasil menjawab 4 pertanyaan, kelompok 2 berhasil menjawab 3 pertanyaan, kelompok 3 berhasil menjawab 1 pertanyaan, kelompok 4 berhasil menjawab 2 pertanyaan, kelompok 5 berhasil menjawab 4 pertanyaan, kelompok 6 berhasil menjawab 2 pertanyaan, kelompok 7 berhasil menjawab 1 pertanyaan, kelompok 8 berhasil menjawab 2 pertanyaan.
- ❖ Setelah dilakukan bumping hasil diperoleh 3 tim terbaik yaitu kelompok 1 berhasil menjawab 7 pertanyaan dengan total skor 90, kelompok 5 berhasil menjawab 6 pertanyaan dengan total skor 80 kemudian kelompok 2 berhasil menjawab 5 pertanyaan dengan total skor 70.
- ❖ Guru kemudian mangakumulasikan seluruh nilai individu kemudian selanjutnya di gabung menjadi nilai kelompok belajar berdasarkan hasil presentasi kelompok dan turnamen akademik.

Setelah permainan akademik selesai guru menekankan kembali kesimpulan dari hasil praktikum dan guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tes yaitu kuis individual (*post-test*). Siswa tidak diperbolehkan saling membantu

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam mengerjakan kuis, sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual memahami materinya. Guru mengkondisikan siswa agar duduk dikursinya masing-masing mengerjakan *post-test*. Setelah selesai, hasil *post-test* dari setiap kelompok akan digabungkan menjadi nilai kelompok. Pelaksanaan *posts-test* berjalan dengan baik tepat waktu.

6) *Memberikan Penghargaan*

Setelah selesai mengerjakan kegiatan *post-test*, Guru menilai LKS-03 dengan melihat ketepatan waktu pengerjaan, kelengkapan jawaban dan kerjasama dalam menyelesaikan LKS tersebut, menilai hasil presentasi, mengakumulasi nilai kompetisi permainan akademik. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang bekerja dengan sungguh-sungguh dengan pujian dan kata-kata yang dapat memotivasi siswa, penghargaan diberikan kepada 3 kelompok dengan kriteria tertentu, 3 penghargaan yaitu untuk kelompok yang masuk kriteria *Super Team* paling bagus, *Great Team* sedang kemudian *Good Team* masuk ke dalam kriteria tim bagus. Guru memberikan penghargaan *Super Team* kepada kelompok 1, *Great Team* kepada kelompok 5 kemudian *Good Team* kepada kelompok 2.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



*Gambar 4.15 Guru memberikan penghargaan kepada Super Team kepada kelompok 1*



*Gambar 4.16 Guru memberikan penghargaan Great Team kepada kelompok 5*

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu





*Gambar4.17 Guru memberikan penghargaan Good Team kepada kelompok 2*

## **2. Analisis Siklus ketiga**

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar mengajar di pertemuan siklus ketiga secara keseluruhan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sudah berjalan dengan baik. Dapat terlihat semakin efektif waktu pembelajaran yang digunakan, karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *TGT*. Siswa dan guru menjalankan kegiatan belajar mengajar pada setiap tahap dengan tepat. Pada saat diskusi dan tanya jawab siswa sudah lebih berani mengemukakan pendapat, siswa sudah tidak malu-malu lagi dan lebih antusias dalam proses pembelajaran. Sehingga interaksi antara siswa dengan siswa bisa berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, pada saat melaksanakan presentasi di depan kelas siswa sudah berani, kondisi kelas kondusif. Pada saat melaksanakan turnamen akademik siswa lebih bersemangat dan antusias, menjawab pertanyaan dengan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

benar. Siswa sudah tidak malu-malu lagi dan lebih antusias dalam proses pembelajaran, Sehingga interaksi antara siswa dengan siswa bisa berjalan dengan baik sesuai harapan.

Hasil Analisis pada siklus ketiga sebagai berikut :

**a. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif**

Perbandingan persentase siswa dalam kegiatan *pre test* dan *post test* pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Pre test dan Post test Siklus ketiga**

No	kategori nilai	interpretasi	Pre test		Post test	
			jumlah siswa	Persentase (%)	jumlah siswa	Persentase (%)
1	$0,00 \leq SR < 31,00$	sangat rendah	11	32,35	0	0,00
2	$31,00 \leq R < 55,00$	rendah	12	35,29	0	0,00
3	$55,00 \leq S < 75,00$	sedang	11	32,35	2	5,88
4	$75,00 \leq T < 90,00$	tinggi	0	0,00	28	82,35
5	$90,00 \leq ST \leq 100,00$	sangat tinggi	0	0,00	4	11,76

Dari tabel 4.7 di atas dapat kita lihat bahwa pada hasil *pre test* siswa mendapat kategori ‘tinggi’ dan ‘sangat tinggi’ belum ada mencapai nilai tersebut, tetapi pada hasil *post test* terjadi peningkatan sebesar 82.35% pada klasifikasi ‘tinggi’, dan pada kategori ‘sangat tinggi’ meningkat menjadi 11,76%. Pada kategori ‘sedang’ persentase nilai siswa mengalami kenaikan dari 10% menjadi 13,33%. Sedangkan pada kategori ‘rendah’ terjadi penurunan dari persentase 53,33 % menjadi 0%, dan juga untuk kategori ‘sangat rendah’ terjadi penurunan dari 36,67% menjadi 0 %.

**Winda Rosminar, 2012**

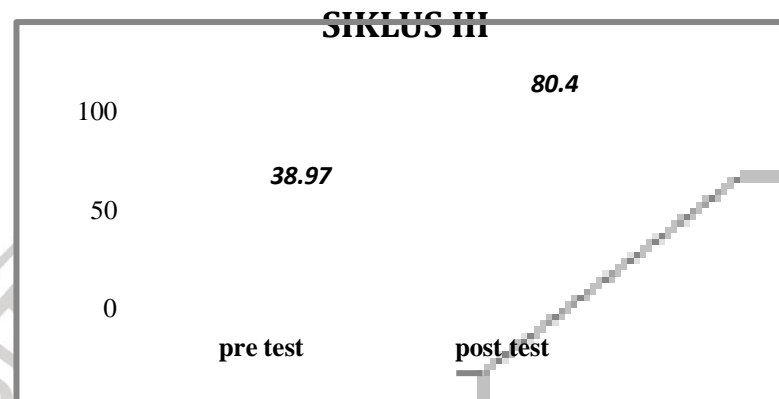
**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Peningkatan angka keseluruhan *pre test* ke *post test* pada siklus ketiga dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut :



Gambar 4.18  
Grafik Kenaikan Nilai Rata-rata Pre test dan Post test Siklus ketiga

#### b. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor

Hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektif dan psikomotor pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut,

Tabel 4.8  
Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Afektif dan Psikomotor

No	Kel. Asal	SIKLUS III																
		Afektif								Psikomotor								
		1	2	3	4	5	sk or	IPK	kate gori	1	2	3	4	5	sk or	IPK	Kate gori	
1	I	4	4	3	4	4	19	95	SP	4	3	4	4	4	19	95	ST	
2	II	3	3	3	4	4	17	85	P	4	3	4	3	4	18	90	T	
3	III	4	3	3	4	3	17	85	P	3	3	4	3	3	16	80	T	
4	IV	3	3	3	4	4	17	75	P	4	3	3	3	4	17	75	T	
5	V	4	4	3	3	3	17	90	P	4	4	3	3	4	18	95	ST	
	<b>IPK</b>	90	85	75	95	90		86	P	95	80	90	80	95		87	T	
	<b>kate gori</b>	SP	P	P	P	P				T	T	ST	ST	T				

ket. Aspek Afektif

ket. Aspek Psikomotor

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

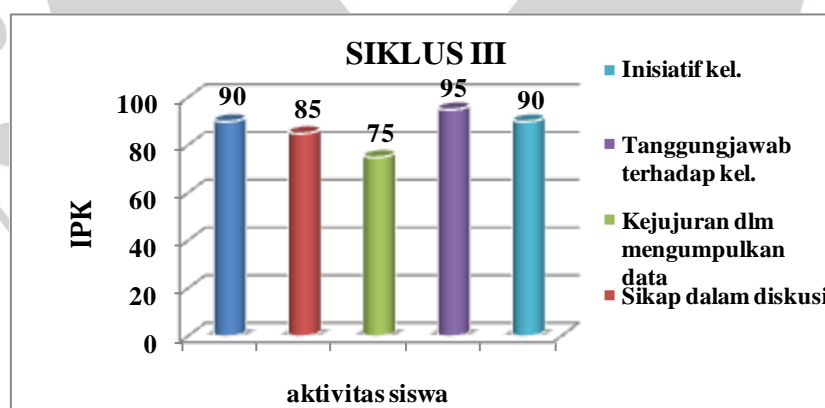
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1 = kerjasama dalam diskusi
- 2 = sikap dalam diskusi
- 3 = kejujuran dalam mengumpulkan data
- 4 = tanggung jawab terhadap kelompok
- 5 = inisiatif kelompok

- 1 = membaca bahan belajar
- 2 = mempresentasikan materi
- 3 = membuat rangkuman diskusi
- 4 = mengerjakan LKS
- 5 = membuat pertanyaan

Penilaian pada aspek afektif siswa pada siklus ketiga mendapatkan rata-rata kategori 'positif' dengan pencapaian empat kategori 'positif' dan satu kategori 'sangat positif'. Sedangkan penilaian pada aspek psikomotor mendapatkan rata-rata kategori 'terampil' dengan pencapaian tiga kategori 'terampil' dan dua kategori 'sangat terampil'.

Berdasarkan tabel 4.8, selanjutnya dapat digambar ke dalam bentuk grafik masing-masing hasil belajar seperti diperlihatkan pada gambar 4.19 dan gambar 4.20 berikut :



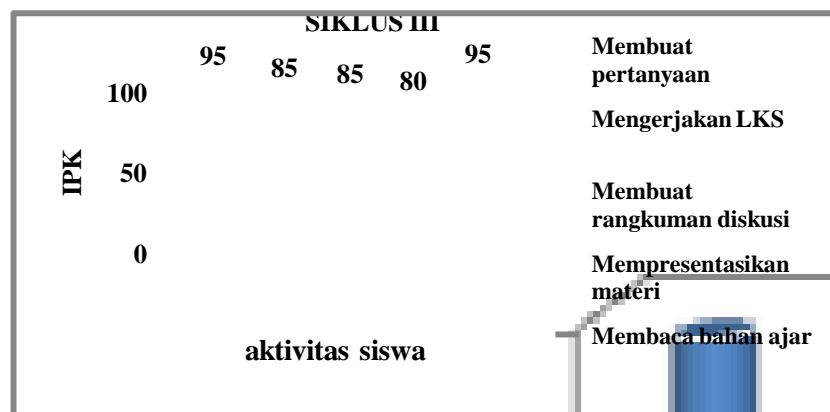
Gambar 4.19  
Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Afektif Siswa Pada Siklus ketiga

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

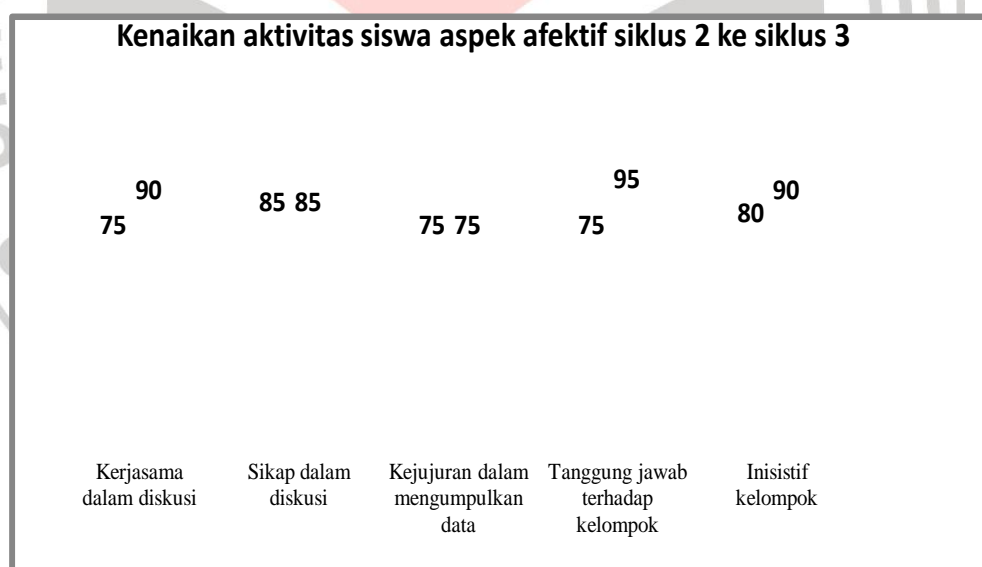
: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 4.20. Grafik Persentase Ketercapaian Aspek Psikomotor Siswa Pada Siklus ketiga

Grafik peningkatan angka keseluruhan aspek afektif siklus 2 ke siklus 3 dapat dilihat pada gambar 4.21 berikut :



Gambar 4.21

Grafik Kenaikan aktivitas siswa aspek afektif Siklus ke 2 ke siklus ke 3

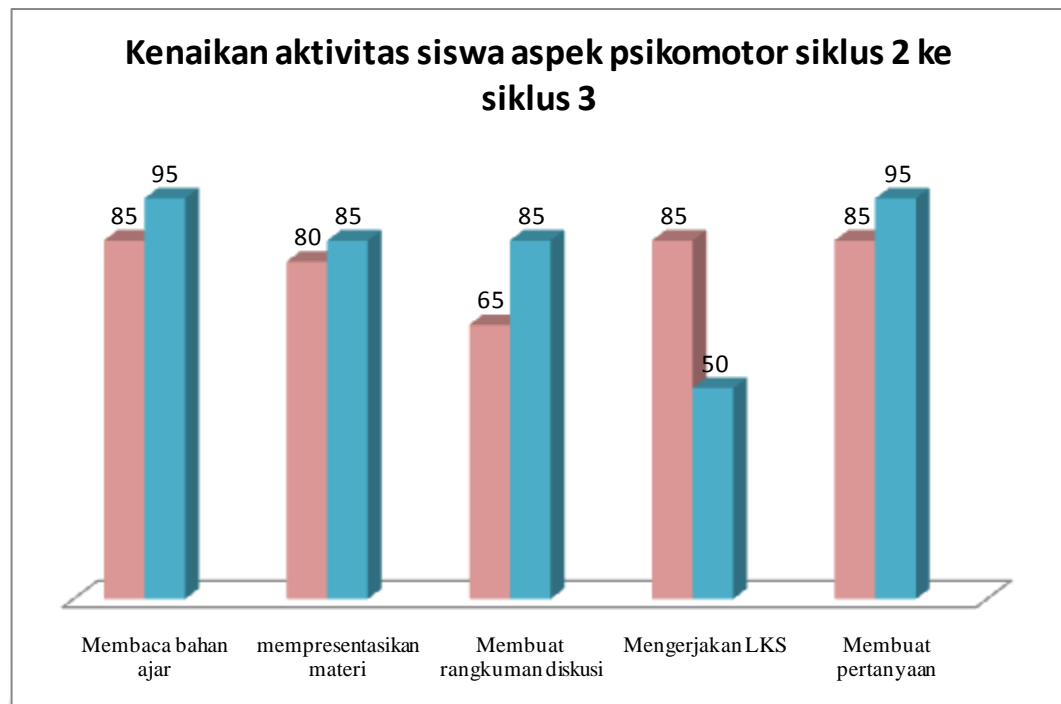
Grafik peningkatan angka keseluruhan aspek psikomotor siklus 2 ke siklus 3 dapat dilihat pada gambar 4.22 berikut :

Winda Rosminar, 2012

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



*Gambar 4.22*

*Grafik Kenaikan aktivitas siswa aspek psikomotor Siklus ke 2 ke siklus ke 3*

### c. Hasil observasi aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus kedua**

No.	Aspek yang diamati	n	Rata-rata (%)	Kategori
<b>1.</b>	<b>Fase 1 : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa</b>		<b>97,05</b>	pada umumnya
	✓ Memusatkan perhatian pada awal pembelajaran	32	94,11	pada umumnya
	✓ Melakukan <i>pre test</i>	34	100,00	seluruhnya
<b>2.</b>	<b>Fase 2 : Tahap Mengajar</b>		<b>66,17</b>	Sebagiab besar
	✓ Merespon pertanyaan guru	16	47,05	Hampir setengahnya
	✓ Menyimak penjelasan guru	29	85,29	Pada umumnya
<b>3.</b>	<b>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke</b>		<b>97,05</b>	Pada umumnya

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<b>dalam kelompok-kelompok belajar</b>			
	✓ Mendengarkan instruksi pembagian kelompok dari guru	32	94,11	Pada umumnya
	✓ Menempatkan diri pada kelompok yang telah ditentukan	34	100,00	Seluruhnya
<b>4.</b>	<b>Fase 4 : Tahap Belajar dalam Kelompok (Membimbing kelompok belajar)</b>	<b>92,15</b>		Pada umumnya
	✓ Melakukan diskusi kelompok	34	100,00	Seluruhnya
	✓ Melakukan presentasi pada anggota kelompok	26	76,47	Sebagian besar
	✓ Mengerjakan LKS	34	100,00	Seluruhnya
<b>5.</b>	<b>Fase 5 : Tahap Permainan Akademik</b>	<b>90,44</b>		Sebagian besar
	✓ Melaksanakan permainan akademik	34	100,00	sebagian kecil
	✓ Menjawab pertanyaan pada permainan akademik	27	79,41	setengahnya
	✓ Melaksanakan bumping (pergeseran) permainan akademik			
	✓ Melakukan <i>post test</i>	34	100,00	seluruhnya
<b>6.</b>	<b>Fase 6 : Memberikan penghargaan</b>	<b>8,82</b>		sebagian kecil
	✓ Menerima penghargaan	3	8,82	sebagian kecil
	Rata-rata	<b>75,28</b>		Sebagian besar

Ket : n = banyak siswa

Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus ketiga ini berada pada persentase 75,28% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan seksama dan 24,72% siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari tabel 4.12 menunjukkan aktivitas siswa pada siklus ketiga ini, dapat dilihat fase 1 menyajikan tujuan dan memotivasi siswa memiliki persentase 97,05 % dengan kategori ‘pada umumnya’, untuk fase 2 mengajar mendapatkan jumlah 66,17 % dengan kategori ‘sebagian besar’, fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar mendapatkan jumlah 97,05 % dengan kategori ‘pada

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

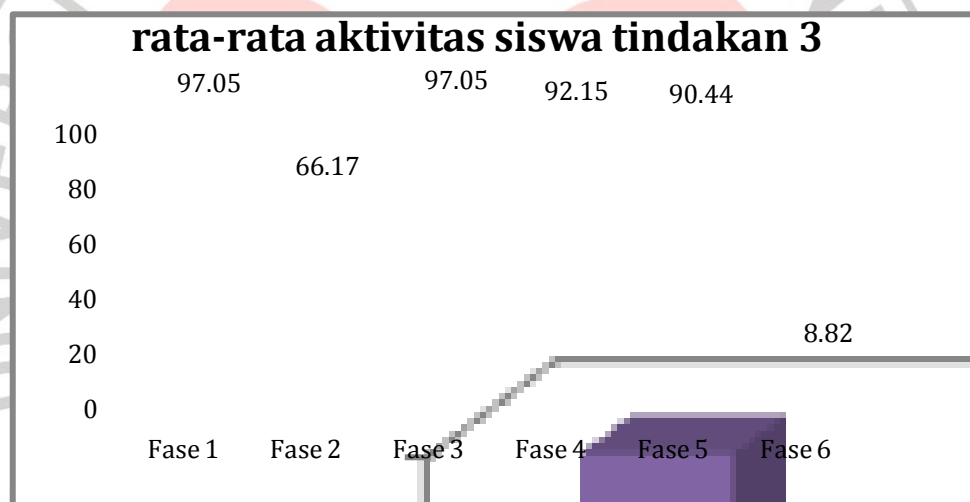
: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



umumnya', fase 4 membimbing kelompok belajar mendapatkan jumlah 86,67 % dengan kategori 'pada umumnya', fase 5 evaluasi mendapatkan jumlah 90,44 % dengan kategori 'sebagian besar' dan fase 6 memberikan penghargaan mendapat jumlah 8,82% dengan kategori 'sebagian kecil'.

Berdasarkan pada table 4.9 lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.23 menggambarkan rata-rata aktivitas siswa sesuai tahap pembelajaran sebagai berikut.



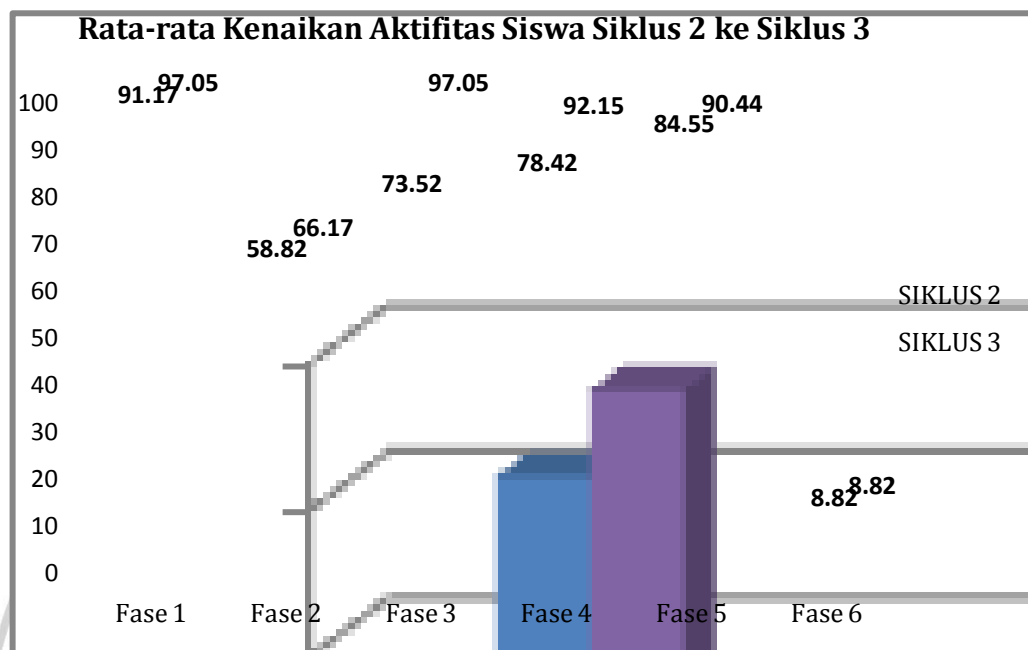
Gambar 4.23 Grafik Aktivitas Siswa Pada Siklus ketiga

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 4.24 Grafik Kenaikan Aktifitas Siswa Siklus 2 ke Siklus ke 3

### 3. Refleksi Siklus Ketiga

Berdasarkan hasil analisis pada siklus ketiga, secara umum semua aspek pada fokus penelitian mengalami peningkatan. Siswa dan guru menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *TGT* ini pada setiap tahap dengan tepat.

Pada aspek hasil belajar kognitif, rata-rata nilai post test siswa yaitu 80,4 dan menurut kategori tafsiran IPK termasuk kedalam kategori ‘tinggi’. Dan dari 34 orang siswa yang hadir, sebanyak 28 orang siswa atau  $\geq 70\%$  siswa telah mencapai nilai  $\geq 73$ .

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rata-rata nilai siswa pada aspek afektif pada siklus ketiga termasuk dalam kategori ‘positif’ dengan nilai IPK sebesar 86. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada aspek psikomotor pada siklus kedua ini dengan IPK 87 termasuk kedalam kategori ‘terampil’. Kedua aspek ini mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Strategi guru dalam memberikan motivasi agar siswa dapat lebih antusias dalam belajar bisa dikatakan berhasil dilihat dari peningkatan aspek afektif dan psikomotor siswa setiap siklus. Selanjutnya peran guru dalam memberi motivasi dalam pembelajaran dapat ditingkatkan lagi secara optimal.

Aktivitas guru dalam memotivasi dan menarik perhatian siswa sudah cukup baik, terlihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa bertanya pada setiap pertemuan. Guru dalam membimbing siswa juga sudah cukup baik, dilihat dari pemahaman siswa akan konsep diskusi model *TGT* dan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Interaksi antara guru dan siswa juga terjalin dengan baik, siswa dengan tidak canggung mengungkapkan pendapat ataupun pertanyaan selama proses pembelajaran dalam melaksanakan presentasi di depan kelas siswa sudah berani, kondisi kelas kondusif. Pada saat melaksanakan turnamen akademik siswa lebih bersemangat dan antusias, menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar.

Rata-rata aktivitas siswa pada tindakan ketiga sudah tergolong kategori ‘sebagian besar’ siswa aktif dalam pembelajaran yaitu sebesar 75,28% dan keaktifan siswa dalam pembelajaran juga sudah cukup baik dilihat dari jumlah siswa yang bertanya dan memberi tanggapan sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan ternyata secara keseluruhan aspek telah mengalami peningkatan. Hal tersebut sudah memuaskan karena yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* telah tercapai. Dengan demikian penelitian ini diberhentikan sampai pada siklus ketiga.

#### **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan sesuai tahapan, penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) di kelas X program keahlian Teknik Audi Video (TAV) SMKN 6 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

Sebelum melakukan penelitian, dilaksanakan observasi pendahuluan terlebih dahulu supaya mengetahui gambaran awal tentang pembelajaran di sekolah tersebut. Dari hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran pada standar kompetensi menggunakan alat/ instrumen bantu untuk keperluan pengukuran/ pengujian masih kurang efektif. Dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif, guru mata pelajaran hanya menerapkan pembelajaran dengan mencatat dan menerangkan saja, tanpa ada variasi pembelajaran membangkitkan motivasi siswa sehingga ketertarikan siswa terhadap standar kompetensi AUPL sangat kurang selanjutnya menyebabkan kejenuhan dan kurang memahami pelajaran. Selain itu guru tidak memberi apersepsi awal, padahal hal tersebut sangat penting dalam

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggali pengetahuan awal siswa. Selama pembelajaran dilakukan siswa kurang berinteraksi dengan sesama siswa ataupun dengan guru.

Setelah mengetahui gambaran awal tentang pembelajaran AUPL kemudian dilakukan pengenalan dan validasi model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terhadap guru mata pelajaran AUPL. Kegiatan pengenalan dan validasi model pembelajaran *TGT* dilakukan dengan berdiskusi antara peneliti dan guru. Pada diskusi dikemukakan kemungkinan-kemungkinan penghambat pelaksanaan pembelajaran dan dicari solusi mengatasi hal tersebut. Peneliti juga mendiskusikan tentang rencana pembelajaran yang akan digunakan pada model pembelajaran tersebut sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* bisa diterapkan pada standar kompetensi Menggunakan Alat/ Instrumen Bantu untuk Keperluan Pengukuran/ Pengujian di kelas X TAV.

Karena merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga tindakan atau tiga siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi. Hasil analisis siklus pertama digunakan untuk melakukan perencanaan pada tindakan kedua, dan selanjutnya sampai kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai.

Berikut merupakan perbandingan hasil penelitian tiga siklus :

### **1. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif**

Perkembangan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

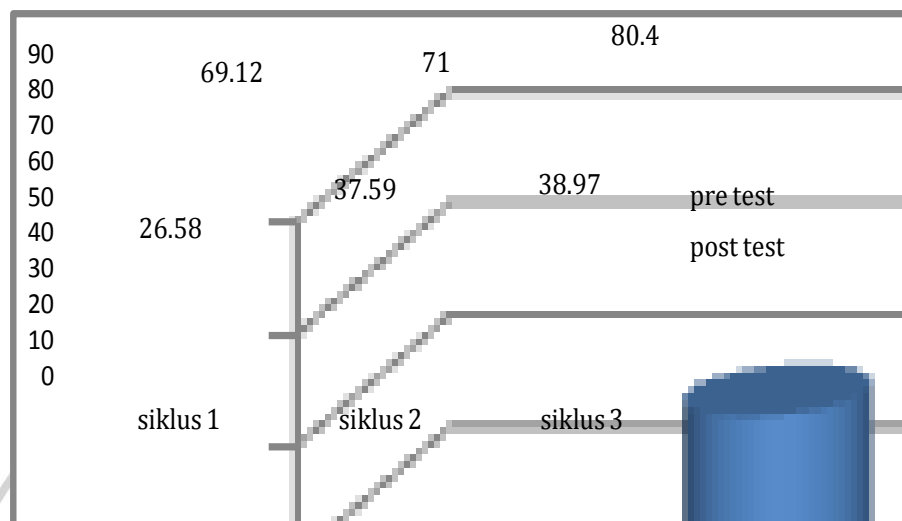
**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu





Gambar 4.25  
grafik perkembangan hasil belajar siswa pada aspek kognitif

Pada siklus ke-1 nilai rata-rata *pre test* siswa sebesar 26,58, kemudian mengalami peningkatan menjadi 69,12 pada nilai rata-rata *post test* siswa. Pada siklus kedua dengan nilai rata-rata *pre test* 37,59 meningkat menjadi nilai rata-rata *post test* sebesar 71. Sama halnya dengan siklus ketiga, terjadi peningkatan dari nilai rata-rata *pre test* 38,97 menjadi nilai rata-rata *post test* sebesar 80,4. Dari gambar 4.24 dapat dilihat perkembangan hasil belajar siswa dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Dari siklus pertama ke siklus kedua rata-rata nilai *post test* siswa mengalami kenaikan, begitu juga dengan dari siklus kedua ke siklus ketiga juga mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Untuk lebih jelasnya gain ketercapaian aspek kognitif pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.26 berikut :

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 4.26 Grafik Gain Ketercapaian Aspek Kognitif Siswa

Secara keseluruhan dari hasil tes formatif (*pre-test* dan *post-test*) hasil belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pembelajaran dengan tipe *TGT* pada dasarnya mendorong agar siswa bisa aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok dan permainan akademik sehingga akan terjalinnya kerjasama dan interaksi antar sesama siswa. Dengan konsep demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

## 2. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor

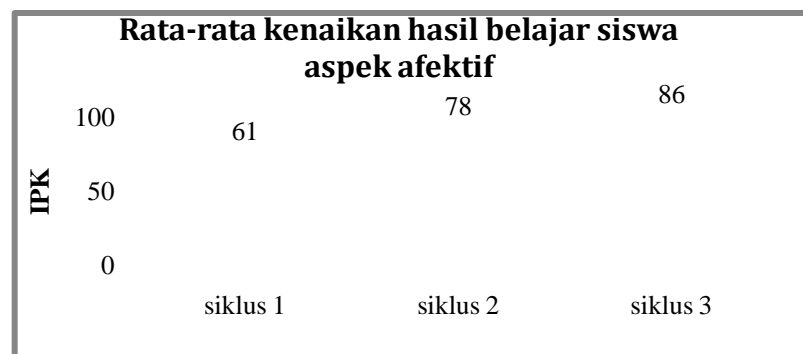
Perkembangan hasil belajar siswa pada aspek afektif dapat dilihat pada gambar 4.27 sebagai berikut :

Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

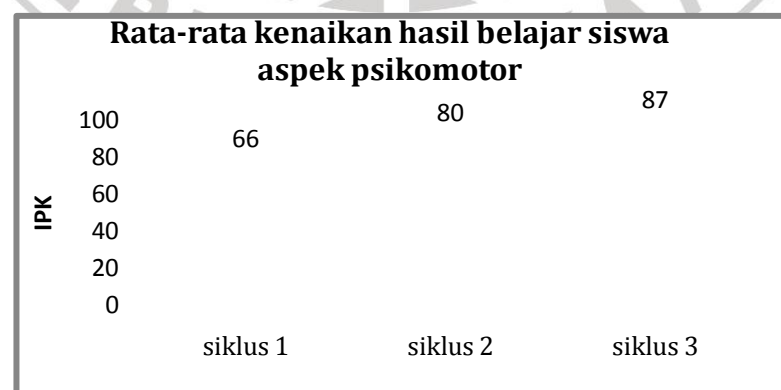
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 4.27 Grafik Ketercapaian Aspek Afektif pada Setiap Siklus

Rata-rata hasil belajar siswa pada aspek afektif siklus I, menunjukkan kategori “netral” dengan IPK 61 meningkat pada siklus kedua dengan IPK 78 kategori “positif”. Kemudian pada siklus ketiga meningkat menjadi IPK 86 kategori “positif”. Adapun tindakan dilakukan yaitu membimbing dan memotivasi siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tindakan yang dilakukan mampu meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran terutama melakukan diskusi dan permainan akademik.

Sedangkan perkembangan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor dapat dilihat pada gambar 4.28 berikut :



Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

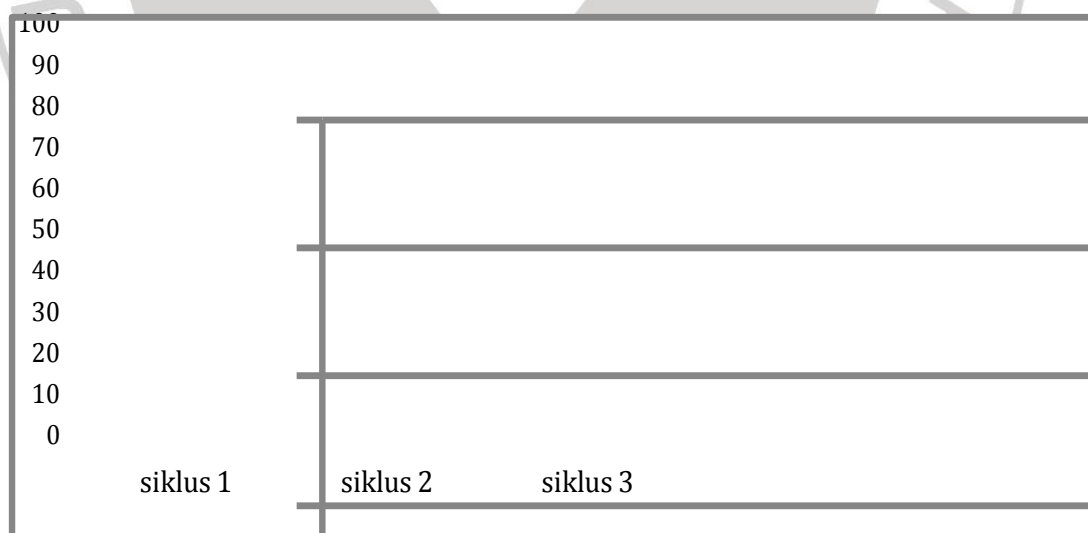
: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*Gambar 4.28 Grafik Ketercapaian Aspek psikomotor pada Setiap Siklus*

Hasil belajar siswa pada aspek psikomotor siklus pertama menunjukkan kategori “cukup terampil” dengan IPK 66 meningkat pada siklus kedua dengan IPK 80 kategori “terampil”. Kemudian pada siklus ketiga tidak terjadi peningkatan IPK dari siklus sebelumnya yaitu 87 kategori “terampil”. Adapun tindakan yang dilakukan adalah membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya peningkatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran mengidentifikasi bahwa siswa sudah terampil dalam melaksanakan tahapan proses pelaksanaan pembelajaran dilihat dari aspek psikomotor siswa.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.29 merupakan gabungan grafik aspek afektif dan psikomotor dari siklus satu hingga siklus ketiga sebagai berikut :



*Gambar 4.29 Grafik Gabungan Aspek Afektif dan Psikomotor*

### 3. Hasil observasi aktivitas siswa

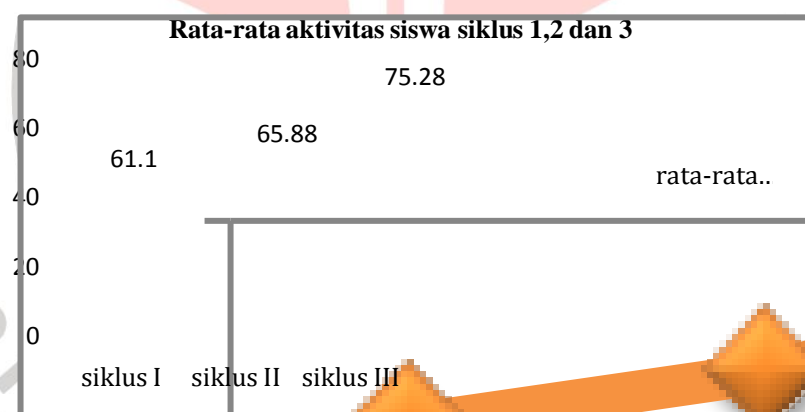
Winda Rosminar, 2012

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peningkatan juga terjadi pada aktifitas siswa, sampai pada tindakan siklus ketiga aktifitas siswa dikategorikan baik. Dapat terlihat dari semakin baiknya interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian didapatkan menunjukkan bahwa model pembelajarn *TGT* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Aktivitas siswa pada tahapan pembelajaran rata-rata meningkat pada setiap siklusnya. Dikarenakan pada siklus ke dua dan ke tiga siswa sudah mulai dapat beradaptasi dan terbiasa dengan model pembelajaran *TGT* sehingga terdapat peningkatan aktivitas siswa, seperti yang ditunjukkan pada gambar grafik 4.30 berikut :



Gambar 4.30 Grafik Kenaikan Aktivitas Siswa

Gambar 4.30 menunjukkan rata-rata penilaian aktivitas siswa pada setiap siklus terjadi kenaikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dari siklus pertama ke siklus kedua naik sebesar 4,78 % dan dari siklus kedua ke siklus ketiga naik sebesar 9,4%. Tetapi yang perlu ditekankan yaitu bukan jumlah nilai dari persentase melainkan adanya perubahan aktivitas siswa pada proses

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



pembelajaran yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan penelitian didapatkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut terungkap dimulai dari proses pembelajaran yang semakin baik, peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar semakin meningkat dari setiap tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *TGT* dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **I. Kendala Dalam Pembelajaran**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada mata pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik AUPL) di kelas X SMKN 6 Bandung tidak menyulitkan bagi guru dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran, karena masalah materi pembelajaran, media, metode dan sarana sudah disiapkan dan direncanakan dengan baik. Namun masih ada kendala-kendala dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Guru pelaksana mengajar dikelas mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat awal pembelajaran dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran baru. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas terutama pada saat tahap pembagian kelompok dan diskusi.
2. Guru kesulitan dalam membangun interaksi dengan siswa pada kegiatan pembelajaran, karena pada umumnya sebagian siswa mengemukakan pendapat atau pertanyaannya apabila ditunjuk terlebih dahulu.

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Guru kekurangan media yang bisa membantu dalam memotivasi siswa.
4. Alokasi waktu tidak sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga pada beberapa tahap pembelajaran guru kurang maksimal melaksanakannya.
5. Posisi tempat duduk siswa kurang nyaman dalam melaksanakan diskusi juga menjadi salah satu kendala penyebab siswa pasif dalam kegiatan diskusi.
6. Guru kesulitan mengatur siswa dalam turnamen akademik, karena pada umumnya siswa kurang bisa memahami tahap-tahap dalam melaksanakan permainan akademik.

#### **J. Respon Siswa Dan Guru Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *TGT* (*Teams Games Tournament*)**

##### **1. Respon Siswa**

Dari hasil penyebaran angket penelitian di kelas kepada siswa setelah selesai dilaksanakan tiga tindakan, berikut merupakan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat dilihat pada tabel 4.10 :

**Tabel 4.10**  
**Hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran *TGT***

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		n	%	n	%
1	Saya menyukai pembelajaran baru ini	28	82,35	6	17,64
2	Saya senang jika pembelajaran diawali dengan permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan	24	70,58	10	29,41
3	Ketika pembelajaran berlangsung, saya berharap agar waktu pembelajaran cepat selesai	18	52,94	16	47,05

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4	Pembelajaran yang dilakukan memberikan dorongan pada saya untuk semangat belajar	26	76,47	8	23,52
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya belajar untuk bertanggungjawab atas materi yang menjadi bagian saya	24	70,58	10	29,41
6	Pembelajaran yang dilakukan mendorong saya untuk berpikir	26	76,47	8	23,52
7	Pembelajaran yang baru ini menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan idea tau pendapat	22	64,70	12	35,29
8	Pembelajaran yang baru ini membuat saya pusing dan stress	12	35,29	22	64,70
9	Dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan ini, saya mempunyai kesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan teman anda	28	82,35	6	17,64
10	Pembelajaran yang baru ini memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat merumuskan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari	20	58,82	14	41,17
11	Guru membimbing saya dan teman saya dalam kegiatan pembelajaran	31	91,17	1	2,94
12	Dengan pembelajaran ini, kemampuan saya dalam mengerjakan soal-soal latihan menjadi lebih baik	28	82,35	6	17,64
13	Saya senang melakukan percobaan karena menambah keyakinan saya dalam mengambil jawaban yang paling baik	28	82,35	6	17,64

n : jumlah siswa.

Pada tabel 4.10 dapat kita lihat hampir seluruhnya yaitu 82,35% dari siswa yang hadir menyukai pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Sebagian besar siswa yaitu sebesar 70,58 % siswa senang jika pembelajaran diawali dengan permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Sebagian besar siswa menyatakan ketika pembelajaran berlangsung sering melihat jam tangan dan

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berharap agar waktu pembelajaran cepat selesai. Sebesar 76,47% siswa yang hadir menyatakan pembelajaran yang dilakukan memberikan dorongan untuk semangat belajar. Hampir seluruh siswa yang hadir yaitu 70,58 % siswa menyatakan pembelajaran yang dilakukan membuat mereka belajar bertanggungjawab atas materi yang menjadi bagiannya. Sebesar 76,47 % dari siswa yang hadir menyatakan pembelajaran yang dilakukan mendorong untuk berpikir. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *TGT* menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide atau pendapat. Sebagian besar siswa menyatakan pembelajaran yang baru ini membuat pusing dan stress (35,29%). Sebanyak 22 orang siswa menyatakan dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan ini, siswa mempunyai kesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan temannya. Sebesar 58,82% dari siswa yang hadir menyatakan pembelajaran yang baru ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat merumuskan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari. Hampir seluruhnya menyatakan bahwa guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 28 orang siswa yang hadir menyatakan dengan pembelajaran ini, kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal latihan menjadi lebih baik. Hampir seluruh siswa yang hadir yaitu sebesar 82,35 % siswa yang hadir menyatakan senang melakukan percobaan karena menambah keyakinan dalam mengambil jawaban yang paling baik.

## 2. Respon Guru

**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Respon guru terhadap pembelajaran Menggunakan alat/ instrument bantu untuk keperluan pengukuran/ pengujian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yaitu sebagai berikut :

1. Guru sangat senang dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, karena dengan menggunakan pembelajaran berbeda dari biasanya, kemungkinan besar siswa lebih termotivasi belajar.
2. Guru menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sangat memungkinkan digunakan dalam mata diklat AUPL, karena dalam model pembelajaran *TGT* menuntut siswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Menurut guru kelebihan Kelebihan dari pembelajaran *TGT*, guru merasa banyak diberikan motivasi dalam mengajar siswa mungkin karena model pembelajarannya yang berbeda dari biasanya. Para siswa juga terlihat lebih termotivasi dalam menerima pelajaran. Guru juga tidak lagi dominan dalam pembelajaran, justru yang menjadi aktif itu para siswa terutama pada saat berdiskusi, dan melaksanakan permainan akademik siswa lebih termotivasi dan antusias karena dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap perolehan nilai anggota kelompoknya. mereka bisa lebih mengenal temannya dan mudah untuk berkerjasama dan Pencapaian hasil belajar siswa lebih baik.
4. Kendala yang dirasakan guru yaitu Kendala yang saya rasakan suasana kelas yang sulit untuk kondusif, kemudian para siswa yang baru diperkenalkan dengan model pembelajaran yang baru ini belum memahami betul bagaimana tahap-tahapnya dan bagaimana posisinya dalam kelompok saat melaksanakan permainan akademik.

**Winda Rosminar, 2012**

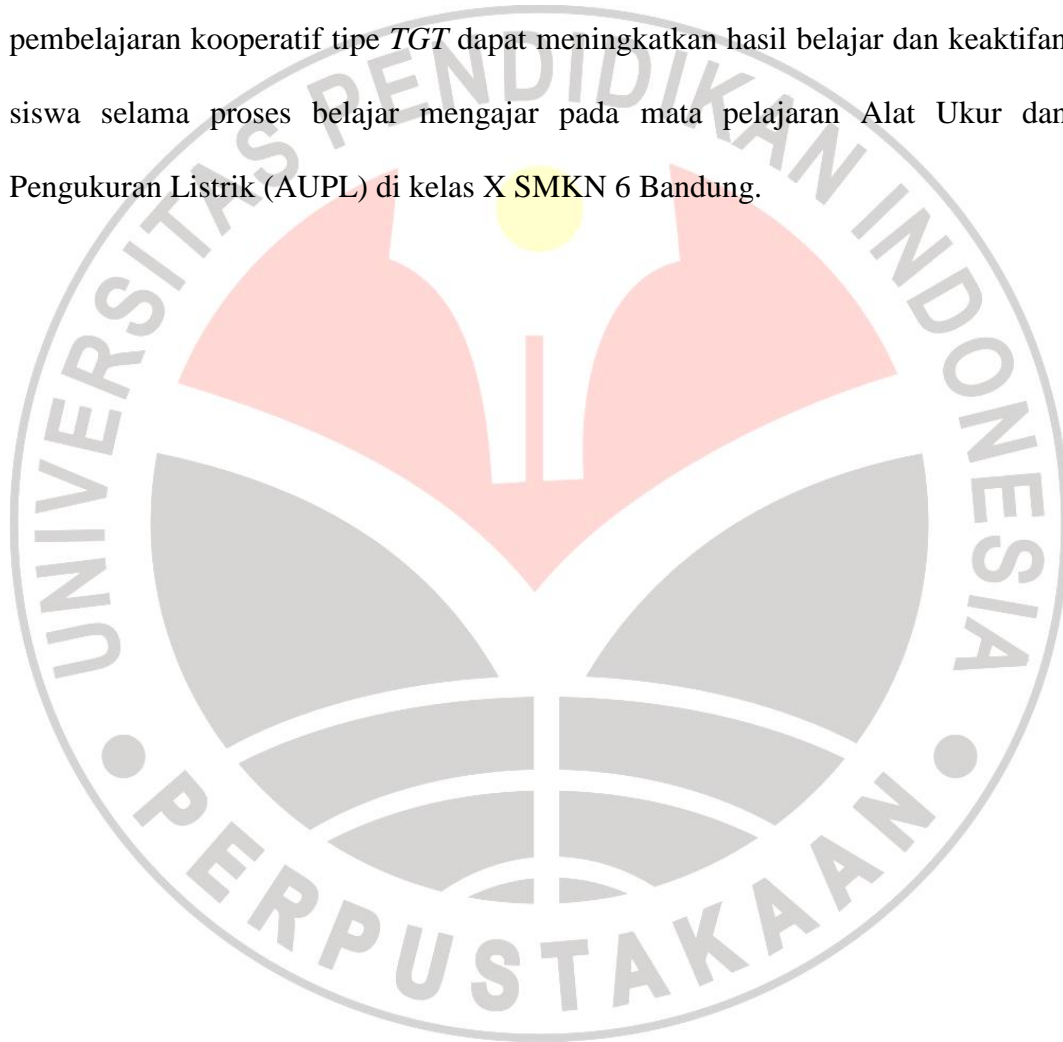
**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Berdasarkan data hasil respon siswa dan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, secara umum dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *TGT* berdampak positif terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik (AUPL) di kelas X SMKN 6 Bandung.



**Winda Rosminar, 2012**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

: Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Alat Ukur dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X SMKN 6 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)